

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi standar pembiayaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Sebelum pemaparan hasil penelitian, dikemukakan terlebih dahulu latar lokasi penelitian.

SMA Negeri 1 Seluma merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Seluma Kota, didirikan pada tanggal 01 Juni 1986, beralamat di Jl. Tais – Manna Desa Lubuk Kebur Seluma. Keadaan siswa SMAN 1 Seluma Pada tahun pelajaran 2011/2012, jumlah siswa di sekolah ini adalah 614 orang dengan jumlah rombongan belajar 15 kelas dengan rincian; 5 (lima) rombongan belajar di kelas X, 5 (lima) rombongan belajar di kelas XI, dan 5 (lima) rombongan belajar di kelas XII.

Pada umumnya siswa berasal dari wilayah Kecamatan Seluma, Kecamatan Seluma Timur, dan Kecamatan Seluma Barat Disamping itu, juga ada sebagian siswa yang berasal dari kecamatan lainnya. Sebanyak 80% kegiatan mata pencaharian orang tua siswa adalah sebagai petani dan berkebun. Disamping itu, minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah, yakni hanya berkisar antara 10% hingga 20% saja.

Untuk keadaan guru dan karyawan, pada tahun pelajaran 2012/2013, jumlah guru di SMA Negeri 1 Seluma mencapai 40 orang, yang terdiri dari 36

orang guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap atau honorer. Sedangkan untuk basis pendidikan, sebanyak 7 (tujuh) orang guru berpendidikan terakhir S-2, dan sebanyak 33 orang guru lainnya memiliki pendidikan terakhir S-1. Untuk karyawan atau staf tata usaha berjumlah 9 orang dengan rincian 6 orang pegawai tetap dan 3 orang pegawai tidak tetap (lampiran).

Selanjutnya untuk keadaan sarana prasarana, SMA Negeri 1 Seluma memiliki areal seluas 20.000 M², dengan rincian penggunaan lahan/tanah hingga saat ini; bangunan : 3.600 M² M², halaman/taman sekolah 4.980 M², lapangan olah raga 1.820 M², kebun sekolah 2.200 M². Untuk sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Seluma secara umum tidak berbeda jauh dengan sekolah lain. Meskipun belum seluruhnya mencukupi, sarana prasarana ini sudah dapat mendukung proses belajar mengajar. Diantara sarana prasarana yang dimiliki; 16 ruang kelas 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru 1 Lab IPA, 1 set Drum Band dan sarana prasarana lainnya.

Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah “Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dan Berprestasi Berlandaskan Iptek Dan Imtaq. Sedangkan misi sekolah ini adalah: 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas kinerja serta tanggap terhadap perubahan dan simpatik dalam pelayanan; 2) Mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif, penuh kreatifitas, kerjasama dan dinamika dengan penonjolan prestasi tinggi; 3) Memberikan transformasi ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, dan budi pekerti yang didasari oleh kekuatan keimanan dan ketakwaan; 4)

Membimbing, melatih, mengajar dan mendidik guna menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan ketika terjun ke masyarakat; 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu lulusan; dan 6) Memberdayakan dan mengembangkan sarana dan prasarana sumber belajar yang representative.

Selanjutnya untuk tujuan sekolah, tujuan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah; 1) Menciptakan SMA Negeri 1 Seluma sebagai salah satu SMA yang memiliki kemandirian dalam pengembangan dan pengelolaan dengan berpola pada Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS); 2) Mewujudkan SMA Negeri 1 Seluma sebagai SMA yang menjadi tujuan pendidikan bagi lulusan SMP di lingkungan Kabupaten Seluma; 3) Mewujudkan jumlah lulusan yang berkualitas sehingga prosentase yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri semakin besar; 4) Menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan khusus yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian; 5) Menciptakan peserta didik yang menghargai dan mampu mengembangkan daya nalar melalui penelitian dan menulis; 6) Mengembangkan SMA Negeri 1 Seluma sebagai *Green School* sehingga menjadi *arbiratul alam* yang bermanfaat bagi lingkungan; 7) Mengembangkan SMA Negeri 1 Seluma memiliki sarana dan jaringan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah dan komunikasi internal/eksternal; 8) Mengembangkan SMA Negeri 1 Seluma memiliki perpustakaan yang refresentatif menuju

electronic library; dan 9) Mewujudkan SMA Negeri 1 Seluma sebagai lingkungan pendidikan yang menjadi pujaan bagi semua.

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma akan dapat tercapai dan akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki sistem manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana-prasarana. Untuk ketersediaan pendidik yang berkualitas dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan tentunya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memerlukan biaya. Termasuk juga untuk ketersediaan proses pembelajaran yang berkualitas dan ketersediaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran, semuanya sangat tergantung dari adanya pembiayaan sekolah untuk komponen tersebut.

Studi dokumentasi terhadap Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) SMA Negeri 1 Seluma Beserta Uraian Program/Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa pada sekolah ini sumber pembiayaan pendidikan berasal dari komite, iuran orang tua, block grant dan dana pendamping. Sedangkan untuk belanja sekolah, uraiannya digunakan untuk komponen-komponen sebagai berikut: a) Kesejahteraan guru dan Pegawai; b) Belanja barang habis pakai; c) Konsumsi dan sosial; d) Kegiatan MKKS; e) Kegiatan Komite; f) Transport perjalanan dinas; g) Sumbangan Tahunan; h) Kegiatan OSIS; i) R-BOS; j) Pembangunan Laboratorium Kimia; k) Alat Laboratorium IPA; l) Pembangunan Perpustakaan; dan l) Rehab 2 ruang Belajar (Sumber RAPBS SMA Negeri 1 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013).

Rekapitulasi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah SMA Negeri 1 Seluma Beserta Uraian Program/Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) SMA Negeri 1 Seluma Beserta Uraian Program/Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Uraian Kegiatan Pengeluaran	Jumlah (RP)
1	Kesejahteraan Guru dan Pegawai	212,700,000
2	Belanja Barang Habis Pakai	157,950,000
3	Konsumsi Dan Sosial	20,400,000
4	Kegiatan MKKS	5,280,000
5	Kegiatan Komite	13,700,000
6	Transport Perjalanan Dinas	43,400,000
7	Sumbangan TAHUNAN	197,750,000
8	Kegiatan OSIS	84,000,000
9	Proses Pembelajaran	76,000,000
10	Pembangunan Lab Kimia	220,000,000
11	Alat Lab IPA	150,000,000
12	Pembangunan Perpustakaan	175,000,000
13	Rehab 2 Ruang Belajar	100,000,000
JUMLAH		1,456,180,000

Sumber :RAPBS SMA Negeri 1 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013.

Sekolah perlu mengatur pembiayaan sekolah ini untuk berjalan tertib, efektif dan efisien sesuai dengan standar pembiayaan pendidikan. Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, baik itu dari pemerintah, orang tua siswa atau masyarakat maupun pihak lain. Ketika dana masyarakat atau dana pihak ketiga lainnya mengalir masuk, maka Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma harus mempersiapkan sistem pengelolaan pembiayaan yang professional dan jujur, sehingga dapat memenuhi pembelanjaan sekolah sesuai dengan standar pembiayaan sekolah.

Hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi standar pembiayaan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dalam penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup penelitian pada a) ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan; b) ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan c) ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

d) Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

i. Keadaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

Suatu sekolah akan dapat berfungsi dengan memadai kalau memiliki system manajemen yang didukung dengan sumber daya manusia (SDM), dana/biaya, dan sarana prasarana. Sekolah sebagai satuan pendidikan juga harus memiliki tenaga (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administratif, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar). Untuk memiliki pendidik yang berkualitas dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan, sekolah tentunya memerlukan biaya khususnya untuk pendidikan dan latihan. Oleh karenanya ketersediaan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik di sekolah sangat diperlukan oleh sekolah.

Pertanyaan tentang bagaimanakah keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, dijawab Bapak BMS: “kita mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB). Pernyataan kepala sekolah ini menunjukkan bahwa di

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan alokasi biaya untuk pendidik.

Selanjutnya pertanyaan apakah sekolah menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? dijawab Bapak BMS: “ya tentunya kita menyusun RKS dan RKAS yang memuat pengembangan pendidik (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB). Pernyataan ini menunjukkan bahwa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahun pelajaran 2012/2013 memang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki RKS dan RKAS. Rencana Kerja Sekolah (RKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memuat Rencana Kerja Jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan; dan Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S), dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Studi Dokumentasi terhadap Program Kerja Sekolah (RKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selama Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa terdapat dua program utama yang dilaksanakan sekolah sebagai program kerja sekolah, yaitu a) Program rutin yang meliputi 1) Rapat Dinas; 2) Persiapan Tahun Pelajaran; 3) Penjabaran Pelaksanaan pembagian Tugas; 4) Penyusunan/ Penjabaran Kalender Pendidikan; 5) Upacara Bendera; 6) Senam Kesegaran Jasmani; 7) Kegiatan 7 K; 8) Wawasan Wiyata Mandala; dan 9) Laporan; b) Program Khusus yang meliputi 1) Peningkatan Mutu; dengan kegiatan (a) Kesiswaan; (b) Kurikulum; (c) Guru; (d) Pengelolaan; (e) Disiplin; dan (f) Ketertiban dan Keberhasilan; 2) Sarana dan Prasarana; dengan kegiatan (a) Perbaikan Fisik Gedung; (b) Perbaikan Lapangan Basket; (c) Meubeler; dan (d) Perbaikan Sarana dan Prasarana Penunjang KBM.

Selanjutnya dari studi dokumentasi terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Selama tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa RKAS sekolah ini memuat tentang a) kesiswaan; b) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; c) pendidik serta pengembangannya; d) sarana dan prasarana; e) keuangan dan pembiayaan; f) budaya dan lingkungan sekolah; g) peran serta masyarakat dan kemitraan; dan h) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahun pelajaran 2012/2013 di atas jelas bahwa sekolah ini telah menjadikan pendidik serta pengembangannya sebagai salah satu dari rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak BMS: “Ya, kita mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik sesuai dengan RKAS sekolah” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB).

Selanjutnya untuk waktu pengalokasian biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, Bapak BMS mengatakan: “waktu pengalokasiannya dilakukan diawal tahun ajaran baru setiap tahunnya” ” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB). Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengalokasian biaya untuk pengembangan pendidik dilakukan diawal tahun ajaran baru setiap tahunnya.

RKAS merupakan rencana biaya dan pendanaan program/kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran. RKAS adalah dokumen anggaran sekolah resmi yang disetujui kepala sekolah serta disahkan Dinas Pendidikan setempat (bagi sekolah negeri), atau penyelenggara pendidikan/yayasan (bagi sekolah swasta). Masa RKAS hanya berlaku untuk satu tahun ajaran yang akan datang, terdiri atas pendapatan dan belanja (pengeluaran).

Penyusunan rencana kegiatan sekolah (berikut anggarannya) akan memudahkan sekolah untuk mengetahui secara rinci tentang tindakan apa saja yang harus dilakukan supaya tujuan dan kewajiban sekolah tercapai. Dari sisi partisipasi, rencana kegiatan dan anggaran sekolah memberikan dukungan terhadap diperhitungkannya harapan-harapan para pemangku kepentingan sekolah baik eksternal maupun internal, tanpa mengabaikan kondisi nyata sekolah.

Untuk penyusunan RKAS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma melibatkan Tim Pengembang Sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak BMS mengatakan:

“RKAS adalah bagian dari RPS. Bagian lainnya RPS (Rencana Pengembangan Sekolah/rencana jangka panjang) adalah RKS (Rencana Kegiatan Sekolah/rencana jangka menengah), yakni rencana pengembangan sekolah yang menggambarkan program-program sekolah dalam kurun waktu empat tahun, jadi dalam penyusunannya sekolah menyerahkannya kepada Tim Pengembang Sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite, masyarakat dan pengawas” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa RKAS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma melibatkan Tim Pengembang Sekolah yang terdiri atas dari kepala sekolah, guru, komite, bendahara, masyarakat dan pengawas satuan pendidikan. RKAS yang dimiliki sekolah sudah merupakan rencana biaya dan pendanaan program/kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran, termasuk didalamnya alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya pertanyaan apakah guru-guru tahu dengan adanya alokasi biaya pengembangan pendidik ini, dijawab Bapak BMS: “pastinya guru-guru tahu dengan adanya alokasi biaya pengembangan pendidik tersebut, karena yang ikut terlibat mengalokasinyaa adalah guru-guru di sekolah ini juga” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru-guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahu dengan adanya pengalokasian biaya untuk pengembangan pendidik dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Tahunya para guru ini disebabkan guru terlibat sebagai Tim Pengembang Sekolah yang ikut menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang didalamnya menentukan alokasi untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik ini, sekolah hendaknya melakukannya sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hasil wawancara dengan Bapak BMS menyatakan:

“Dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik ini sekolah sudah menyesuaikannya dengan peraturan perundangan yang berlaku. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Nah dalam pengalokasian biaya pengembangan pendidik ini, kita jelas memperhatikan prinsip tersebut” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah menyesuaikannya dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, dengan mempertimbangkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Selanjutnya untuk kemudahan dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, hasil wawancara dengan Bapak BMS menyatakan: “ya, ada kemudahannya, karena dalam penyusunannya sudah ada tim, dan mereka sudah memahami mengenai pengalokasian tersebut” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan sudah adanya kemudahan dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Sedangkan untuk kesulitan yang dihadapi, Bapak BMS mengatakan: “kesulitannya tidak ada” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 13.00 WIB). Dari pernyataan ini jelas bahwa tidak terdapat kesulitan dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik tersebut.

Berangkat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan alokasi biaya pengembangan pendidik. Pengalokasian biaya pengembangan pendidik tersebut berangkat dari

adanya Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik. Program pengembangan pendidikan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma meliputi kegiatan peningkatan kinerja pendidik, kegiatan relevansi pendidik dengan tugas, peningkatan kesejahteraan pendidik dan mengangkat guru honor.

RKAS yang dimiliki sekolah sudah merupakan rencana biaya dan pendanaan program/kegiatan secara rinci untuk satu tahun anggaran, termasuk didalamnya alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) selanjutnya dikembangkan menjadi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah beserta uraian program dan kegiatan yang ada didalamnya.

Pengalokasian biaya pengembangan pendidik disusun melalui RKAS dengan melibatkan Tim Pengembang Sekolah yang terdiri atas dari kepala sekolah, guru, komite, masyarakat dan pengawas satuan pendidikan. Dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah menyesuaikannya dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, dengan mempertimbangkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

ii. Perhitungan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 menetapkan bahwa biaya personalia satuan pendidikan meliputi: (a) gaji pokok, (b) tunjangan yang melekat pada gaji, (c) tunjangan struktural, (d) tunjangan fungsional, (e) tunjangan profesi, (f) tunjangan khusus, dan (g) maslahat tambahan. Di dalam standar pembiayaan, personalia yang terdiri dari pendidik dan yang seharusnya ada pada satuan pendidikan ditetapkan berdasarkan standar pendidik maupun standar pengelolaan pada PP 19/2005. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penghitungan terhadap alokasi biaya pengembangan pendidik di sekolah.

Pertanyaan tentang bagaimana sekolah melakukan perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik, dijawab Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM sebagai berikut:

“Jadi perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik itu berawal dari adanya pendapatan dan belanja sekolah. Pendapatan sekolah adalah segala penerimaan yang diperoleh sekolah yang berupa uang atau setara uang (buku, peralatan, bahan-bahan, dan lain-lain) dalam satu tahun anggaran. Sedangkan belanja sekolah adalah segala pengeluaran yang dilakukan sekolah dalam bentuk uang atau setara uang dalam satu tahun anggaran. Pendapatan dan belanja sekolah itu masih dirinci lagi menjadi beberapa jenis anggaran, termasuk salah satunya untuk alokasi biaya pengembangan pendidik yang masuk dalam kelompok biaya operasi atau biaya rutin” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik itu berawal dari adanya pendapatan dan belanja sekolah. Biaya pengembangan pendidik

masuk ke dalam belanja sekolah yaitu sebagai biaya operasi atau biaya rutin.

Biaya operasi adalah alokasi biaya yang dibutuhkan sekolah agar dapat mempertahankan atau meningkatkan sedikit-demi sedikit pelaksanaan misi utamanya melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sehari-hari. Dalam Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 biaya operasi didefinisikan sebagai bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, yang dikelompokkan sebagai rutin terdapat dalam pernyataan Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM sebagai berikut: “Anggaran operasional yang berkaitan dengan pengembangan pendidik itu mencakup gaji guru PNS dan honorer; honorarium guru dan honorer serta biaya operasional pimpinan” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa yang termasuk dalam biaya operasional untuk pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma mencakup gaji guru dan pegawai tetap; honorarium guru dan biaya operasional pimpinan. Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang mekanisme pengalokasiannya, yang dijawab Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM:

“Untuk mekanisme pengalokasiannya, volume pekerjaan pengembangan pendidik yang akan dilaksanakan harus telah terdefiniskan dengan jelas. Untuk melaksanakan pelatihan guru, misalnya, harus sudah dipastikan berapa orang yang akan mengikuti pelatihan, berapa lama, dan dimana pelatihan yang akan dilaksanakan. Dari data ini akan mudah diperhitungkan biaya pelatihan yang harus dibayar ke tempat pelatihan, biaya perjalanan, biaya hidup, dan biaya pendukung lainnya. Jadi setiap itemnya harus jelas” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa untuk mekanisme pengalokasian volume pekerjaan pengembangan pendidik tersebut harus jelas, baik dalam definisi kegiatannya maupun uraian dari masing-masing item pengeluarannya juga harus jelas. Lebih lanjut Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM mengatakan:

Jadi dalam menetapkan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik itu harus dijelaskan, mulai dari nama ataupun uraian kegiatannya, satuannya, volume, biaya satuan, jumlah, sumber dana dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk memberi penjelasan tentang alokasi tersebut”.

Pernyataan Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa dalam menetapkan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik itu harus nama ataupun uraian kegiatannya, satuannya, volume, biaya satuan, jumlah, sumber dana dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk memberi penjelasan tentang alokasi biaya untuk pengembangan pendidik tersebut.

Selanjutnya pertanyaan tentang dasar dari perhitungan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik, dijawab oleh Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM:

“Perhitungannya harus didasarkan pada rencana program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Operasional Sekolah (Renop). Nah, kemudian tim menghitung alokasinya dengan mempertimbangkan prinsip fisibilitas implementasi program dan efisiensi penggunaan anggaran untuk dituangkan dalam RAPBS. Dalam bahasa yang sederhana, anggaran biaya yang dialokasikan untuk biaya pengembangan pendidik yang diusulkan harus cukup namun sama sekali tidak dibenarkan terjadi pemborosan” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perhitungan biaya pengembangan pendidik didasarkan pada rencana program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). Tim yang ditunjuk untuk menyusun RAPBS selanjutnya menghitung alokasinya dengan mempertimbangkan prinsip fisibilitas implementasi program dan efisiensi penggunaan anggaran.

Studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa dalam RKS memang terdapat program-program dan kegiatan yang akan dijalankan sekolah. termasuk didalamnya kegiatan pengembangan pendidik. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) selanjutnya dikembangkan menjadi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), dan didalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) inilah masing-masing anggaran untuk setiap program dan kegiatan dianggarkan atau dialokasikan.

Pertanyaan apakah hal ini sesuai dengan mekanisme yang ada, dijawab Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM:

“ya, memang seperti itulah mekanismenya dan itu tidak menyalahi” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB). Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyusunan yang dilakukan sudah sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Lalu, untuk pihak yang melakukan perhitungan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM mengungkapkan: “jadi untuk penyusun alokasi biaya sekolah itu ada timnya yang terdiri atas dari kepala sekolah, guru, komite, bendahara, masyarakat dan pengawas” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB).

Selanjutnya untuk besaran alokasi biaya pengembangan pendidik ini setiap tahunnya di sekolah ini, hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM: “selama ini kita sudah mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik sekitar 20% setiap tahunnya dari keseluruhan belanja sekolah” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa persentase anggaran sekolah yang dipergunakan untuk alokasi pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah sekitar 20% setiap tahunnya. Studi dokumentasi terhadap Rekapitulasi Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) SMA Negeri 1 Seluma Beserta Uraian Program/Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa untuk biaya alokasi

pengembangan pendidik, ditetapkan anggaran sebesar Rp. 281.780.000,- (dua ratus delapan puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah) dari total keseluruhan keuangan sekolah yang berjumlah Rp. 1.456.180.000,- (satu milyar empat ratus lima puluh enam juta seratus delapan puluh ribu rupiah).

Jumlah biaya untuk alokasi pengembangan pendidik ini berasal dari kegiatan pengeluaran Kesejahteraan Guru dan Pegawai sebesar Rp. 212.700.000,- kegiatan Konsumsi dan Sosial sebesar Rp. 20,400,000,-, Kegiatan MKKS sebesar Rp. 5,280,000, dan Transport Perjalanan Dinas sebesar Rp. 43,400,000,-. Persentase biaya untuk alokasi pengembangan pendidik adalah sebesar 19,35% dari total keseluruhan keuangan sekolah yang berjumlah Rp. 1.456.180.000,-.

Dari hasil studi dokumentasi di atas jelas bahwa persentase biaya untuk alokasi pengembangan pendidik adalah sudah mendekati 20% dari keseluruhan keuangan sekolah. Pertanyaan selanjutnya adakah anggaran lainnya untuk biaya pengembangan pendidik, dijawab Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu SM: “kalau keuangan sekolah, itulah alokasinya”. Dari pernyataan ini jelas bahwa tidak ada anggaran lainnya untuk pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma selain alokasi yang ada di Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) sekolah.

Selanjutnya untuk pertanyaan apakah perhitungan ini diketahui oleh guru, Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu

SM mengatakan: “ya, guru tahu dengan adanya alokasi ini” (Wawancara Rabu, 10 April 2013, pukul 10.00 WIB). Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma mengetahui adanya alokasi untuk pengembangan pendidik. Pertanyaan bagaimana perhitungan itu disampaikan kepada guru, Ibu SM mengatakan: “selain dengan melibatkan guru dalam rapat penyusunan RAPBS, hasil dari RAPBS sekolah ini juga kita tempel sehingga semua guru tahu dengan alokasi tersebut”. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa selain dengan pelibatan guru dalam penyusunan RAPBS, sekolah juga menginformasikan mengenai adanya biaya alokasi pengembangan pendidik dipapan pengumuman sekolah.

Berangkat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik berawal dari adanya pendapatan dan belanja sekolah. Biaya pengembangan pendidik masuk ke dalam belanja sekolah yaitu sebagai biaya operasi atau biaya rutin. Penetapan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik dilakukan di dalam RAPBS dengan mencantumkan nama ataupun uraian kegiatannya, satuannya, volume, biaya satuan, jumlah, sumber dana dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk memberi

penjelasan tentang alokasi alokasi biaya untuk pengembangan pendidik tersebut.

Biaya alokasi pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahun 2012/2013 adalah sebesar Rp. 281.780.000,- (dua ratus delapan puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah) dari total keseluruhan keuangan sekolah yang berjumlah Rp. 1.456.180.000,- (satu milyar empat ratus lima puluh enam juta seratus delapan puluh ribu rupiah). Persentase biaya alokasi pengembangan pendidik adalah sudah mendekati 20% dari keseluruhan keuangan sekolah.

iii. Penerapan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan dengan melakukan serangkaian pembenahan terhadap segala persoalan yang dihadapi, termasuk pembelahan terhadap mutu pendidik. Salah satu upaya yang dilakukan di sekolah untuk membenahi mutu guru ini adalah dengan melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik yang termasuk dalam kelompok biaya personil di sekolah. Biaya personil tersebut atas haruslah dianggarkan sekolah dan diterapkan sesuai dengan alokasinya. Mengenai diterapkannya alokasi biaya pengembangan pendidik ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu EW mengatakan: “ya, selama ini anggaran untuk pengembangan pendidik itu ada diterapkan”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa telah dilakukan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Untuk mekanisme penerapannya, hasil wawancara dengan Ibu EW mengatakan:

“Sepengetahuan saya mekanismenya adalah dengan membiayai kesejahteraan (honor Kelebihan Jam Mengajar (KJM), Guru Tidak Tetap (GTT) Pegawai Tidak Tetap (PTT), uang lembur dan pengembangan profesi guru (pendidikan dan latihan diklat guru), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidik”.

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan dengan membiayai kesejahteraan (honor Kelebihan Jam Mengajar (KJM), Guru Tidak Tetap (GTT) Pegawai Tidak Tetap (PTT), mengadakan diklat di sekolah, uang lembur dan pengembangan profesi guru (pendidikan dan latihan diklat guru), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), serta kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidik.

Studi dokumentasi terhadap Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) SMA Negeri 1 Seluma Beserta Uraian Program/Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan untuk alokasi pengembangan pendidik ini berasal dari kegiatan pengeluaran kesejahteraan guru dan pegawai, kegiatan konsumsi dan sosial, kegiatan MKKS dan transport perjalanan dinas.

Pertanyaan selanjutnya untuk bentuk kegiatan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, dijawab oleh Ibu EW: “ya kegiatannya seperti pembayaran honorarium GTT, kegiatan penyusunan Dokumen I dan Dokumen II KTSP, kegiatan diklat model pembelajaran, kegiatan MGMP dan MKKS, serta biaya untuk guru yang berangkat penataran atau Diklat”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa diantara kegiatan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan dengan pembayaran honorarium GTT, kegiatan penyusunan Dokumen I dan Dokumen II KTSP, kegiatan diklat model pembelajaran, kegiatan MGMP dan MKKS, serta biaya untuk guru yang berangkat penataran atau Diklat. Mengenai dilakukannya pembayaran terhadap honorarium Guru Tidak Tetap, memang dibuktikan dengan masih terdapatnya 5 orang GTT di sekolah ini, yaitu Titi Sumarni,S.Pd, Yutriawanida ,S.Pd, Emi Susilawati,S.Pd, Marjoni dan Yoyon,S.Pd yang harus dibayar honorariumnya setiap bulan.

Selanjutnya dari studi dokumentasi terhadap pelaporan workshop penyusunan KTSP menunjukkan adanya kegiatan Workshop Penyusunan KTSP Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Tahun 2011/2012 mulai dari desain workshop KTSP atau perencanaannya, SK Panitia Workshop KTSP, jadwal sampai kepada hasil workshop.

Kegiatan workshop tersebut berlangsung tanggal 14 sampai 16 Juli 2012 dengan nara sumber yaitu Bapak Multazam, M.Pd (koordinator pengawas SMP/SMA/SMK Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma).

Selain mengadakan Workshop Penyusunan KTSP, sekolah ini juga mengadakan kegiatan peningkatan kemampuan guru melalui Workshop Standar Proses, yang dilaksanakan pada tanggal 20-21 September 2011, Workshop Penulisan Soal Terstandar, pada Maret 2012 dan kegiatan sejenis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memang melakukan kegiatan pengembangan pendidik melalui kegiatan workshop dan diklat di sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga melakukan pembiayaan terhadap guru-guru yang diutus untuk mengikuti kegiatan MGMP, diklat, ataupun penataran khususnya pada jenjang Provinsi dan nasional. Studi dokumentasi terhadap Buku Kas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahun pelajaran 2012/2013 periode Januari sampai Maret 2013, sekolah mengeluarkan biaya untuk 5 orang guru yang diutus untuk kegiatan diluar.

Untuk waktu penerapan biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Ibu EW mengatakan: “ya waktunya sejak alokasi itu disahkan sampai dengan habisnya masa anggarannya”. Selanjutnya untuk siapa saja yang terlibat dalam penerapannya, ibu

EW mengatakan: “ya semua pendidik terlibat didalamnya, sesuai dengan kegiatan dan program yang dilaksanakan”. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa waktu penerapan alokasi pengembangan pendidik adalah sejak awal disahkannya RAPBS sekolah sampai dengan habisnya waktu anggaran di akhir tahun pelajaran. Sedangkan untuk pihak yang terlibat di dalam penerapan alokasi ini adalah semua pendidik yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, baik yang PNS maupun yang honor.

Selanjutnya pertanyaan tentang apakah penerapan yang dilakukan sesuai dengan besaran alokasi yang ditetapkan, hasil wawancara dengan Ibu EW mengatakan: “ya selama ini penerapannya sudah hampir sesuai dengan perhitungan biaya sekolah pada RAPBS serta alokasi yang ditetapkan, walaupun ada kekurangan tidak banyak, ataupun mungkin dialihkan kepada program lainnya”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa biaya yang dialokasikan untuk pengembangan pendidik hampir selalu dapat diterapkan sesuai dengan besaran alokasi yang direncanakan pada RAPBS sekolah, walaupun terjadi kekurangan diakui tidak mengurangi kepentingan sekolah dalam melakukan pengembangan pendidik. Selanjutnya untuk kendala-kendala dalam penerapan biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Ibu EW mengatakan:

“kadang kala ada prosedur dan aturan pembiayaan yang kurang dipahami guru, sehingga dianggap sebagai kendala, masalah pembayaran kelebihan jam mengajar guru, gaji pendidik honorer yang masih belum memadai dan masih kurangnya pengetahuan guru tentang pajak”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala dalam penerapan biaya pengembangan pendidik adalah masih kurangnya pemahaman guru dalam prosedur dan aturan pembiayaan kegiatan untuk pengembangan pendidik, masalah pembayaran kelebihan jam mengajar guru, gaji pendidik honorer yang masih belum memadai dan masih kurangnya pengetahuan guru tentang pajak.

Kendala dalam penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik tersebut tentunya perlu dicarikan solusinya. Hasil wawancara dengan Ibu EW mengatakan:

“solusinya sebenarnya sudah ada, yaitu dengan jalan memberi penjelasan dan pemahaman terhadap guru mengenai aturan pembiayaan, masalah kelebihan jam mengajar guru dan tentang pajak, dan untuk gaji pendidik honorer sekolah juga udah menaikkan setiap tahunnya, meskipun itu juga belum mencukupi”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa solusi yang sudah dilakukan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dalam mengatasi kendala penerapan alokasi pengembangan pendidik adalah dengan memberi penjelasan dan pemahaman terhadap guru mengenai aturan pembiayaan, masalah kelebihan jam mengajar guru, dan pajak. Sekolah juga sudah berupaya menaikkan gaji pendidik honorer setiap tahunnya.

Selanjutnya untuk manfaat yang dirasakan guru dengan adanya biaya pengembangan pendidik, hasil wawancara dengan Ibu EW mengatakan:

“Menurut saya manfaat dari adanya alokasi biaya pengembangan pendidik tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru di sekolah ini, dan dapat memenuhi harapan guru dalam hal kesejahteraan”.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa manfaat dari adanya alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dinilai dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru di sekolah.

Berangkat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik menunjukkan bahwa kegiatan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan untuk pembayaran honorarium GTT, kegiatan penyusunan Dokumen I dan Dokumen II KTSP, kegiatan diklat model pembelajaran dan lainnya, kegiatan MGMP dan MKKS, serta biaya untuk guru yang berangkat penataran atau diklat. Penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik hampir semuanya dapat diwujudkan sesuai dengan besaran alokasi yang direncanakan pada RAPBS sekolah.

Untuk manfaat dari adanya alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dinilai dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru di sekolah.

iv. Hasil dari Penerapan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

Penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik tentunya diharapkan memberikan hasil baik bagi sekolah maupun bagi pendidik itu sendiri. Pertanyaan tentang hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik, dijawab oleh Pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma Bapak MTZ:

“Dalam pengamatan saya, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah mendatangkan hasil dengan meningkatnya kompetensinya, dan meningkatkan kinerjanya melalui kegiatan diklat atau workshop dan tentunya memberikan kesejahteraan kepada pendidik.” (Wawancara Sabtu, 26 April 2013, pukul 09.00 WIB) .

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah mendatangkan hasil dengan meningkatnya kompetensi pendidik, dan meningkatkan kinerja pendidik melalui kegiatan diklat atau workshop dan tentunya memberikan kesejahteraan kepada pendidik.

Sejalan dengan pernyataan di atas Studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Sekolah Tahun 2012/2013 menunjukkan bahwa pengalokasian biaya pengembangan pendidik ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru dan tata usaha agar lebih profesional dan melakukan peningkatan kemampuan profesional guru dapat melalui penataran, MGMP, Seminar, work shop dan lainnya, baik yang dilaksanakan dalam bentuk *in house training* maupun melalui LPMP. Juga tak kalah pentingnya bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran : a) program tahunan; b) program semesteran; c) silabus; d) rencana pembelajaran; e) pembelajaran remedial; f) bimbingan dan konseling; dan g) pelayanan perpustakaan.

Selanjutnya pertanyaan apakah hasil ini sepadan dengan alokasi biaya yang dikeluarkan, dijawab Bapak MTZ: “ya, dalam penilaian saya sudah sepadan, karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilihat dari hasilnya memang sudah cukup bagus”.(Wawancara Sabtu, 26 April 2013, pukul 09.00 WIB) . Lebih lanjut ketika ditanyakan alasannya, Bapak MTZ mengatakan:

“ya, tujuan dari pengalokasian biaya pengembangan pendidik itu adalah adanya peningkatan kompetensi pendidik, dan meningkatkan kinerja dan profesionalismenya serta memberikan kesejahteraan kepada pendidik, nah kalau itu sudah tercapai, artinya sudah sepadan dengan alokasi yang dipergunakan untuk pengembangan pendidik tersebut. (Wawancara Sabtu, 26 April 2013, pukul 09.00 WIB) .

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dari adanya hasil peningkatan kompetensi, meningkatkan kinerja dan profesionalisme

serta memberikan kesejahteraan untuk pendidik, maka alokasi biaya untuk pengembangan pendidik sudah dinilai sesuai.

Selanjutnya untuk tindak lanjut dari hasil tersebut, Bapak MTZ mengatakan: “tindak lanjutnya, sekolah untuk tetap melakukan alokasi untuk pengembangan pendidik, bahkan jika memungkinkan meningkatkan besaran alokasinya”. Sedangkan untuk manfaat bagi kemajuan sekolah, Bapak MTZ mengatakan: “ya, tentunya memberikan manfaat, karena dengan adanya hasil peningkatan kompetensi dan profesionalisme akan memberi pengaruh bagi kemajuan sekolah”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan tindak lanjut dari hasil penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik adalah sekolah untuk tetap melakukan alokasi biaya dan penerapannya untuk pengembangan pendidik. Karena hasil penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik memberikan manfaat bagi untuk kemajuan sekolah.

Berangkat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap hasil penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik menunjukkan bahwa penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma mendatangkan hasil dengan meningkatnya kompetensi, dan kinerja pendidik serta diperolehnya kesejahteraan untuk pendidik. Hasilnya juga adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semesteran, silabus,

rencana pembelajaran, pembelajaran remedial, bimbingan dan konseling; serta pelayanan perpustakaan. Hasil dari penerapan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik sudah dinilai sesuai dengan alokasi yang ditetapkan untuk kegiatan ini.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap implementasi standar pembiayaan sekolah ini, maka dilakukan penilaian terhadap ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini. Ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dinilai melalui skor 1, 2, 3, dan 4. Skor tertinggi tiap komponen evaluasi adalah 4 dan skor terendah 1. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan sesuai aspek (91-100%).

Untuk penilaian ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, maka dilakukan penilaian oleh peneliti dan pengawas satuan pendidikan. Jumlah komponen ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik yang di evaluasi ada 6, dengan skor terendah keseluruhan adalah 6, dan skor tertinggi keseluruhan adalah 24. Rata-rata skor dari penilaian

peneliti dan pengawas selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut: 6,0 sampai 10,5 masuk dalam interpretasi Sangat Kurang Standar, 10,6 sampai 15,1 masuk dalam interpretasi Kurang Standar; 15,2 sampai 19,7, masuk dalam kategori Standar, dan 19,8 sampai 24,0 masuk dalam kategori Sangat Standar.

Hasil dari penilaian ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Perolehan Skor Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik di SMA 1 Seluma Berdasarkan Penilaian Peneliti dan Pengawas

No	Komponen Evaluasi	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik	4	4
2	Sekolah membelanjakan atau membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain guru	4	4
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menjalankan profesinya	4	3
4	Sekolah membelanjakan biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung guru seperti uang lembur, konsumsi, asuransi, dan lain-lain	4	4
5	Pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik dilakukan secara cermat dan transparan.	3	3
6	Pembiayaan pengembangan pendidik dilakukan secara benar, efektif dan efisien.	4	3
JUMLAH		23	21
RATA-RATA		22	
KATEGORI		Sangat Standar	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Dari tabel di atas, skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap ketersediaan alokasi biaya

pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 23 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 21. Rata-rata ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 22, masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

Skor untuk ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di SMA 1 Seluma tersebut didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- a. Sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik, baik peneliti maupun pengawas memberikan nilai sangat baik pada komponen ini. Hal ini sangat beralasan karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memang telah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik.
- b. Sekolah membelanjakan atau membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain guru dan tenaga pendidikan, baik peneliti maupun pengawas juga memberikan nilai sangat baik pada komponen ini. Hal ini juga sangat beralasan karena dari pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma terdapat item kesejahteraan guru dan pegawai dengan alokasi biaya sebesar Rp. 212.700.000,- selain itu, dalam RAPB Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga terdapat item

transport perjalanan dinas dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 43.400.000,-.

- c. Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menjalankan profesinya . untuk komponen ini peneliti memberikan nilai sangat baik sedangkan pengawas memberikan nilai baik. Dari hasil studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan/peningkatan profesionalisme pendidik ini antara lain pada standar isi dengan kegiatan dan alokasi anggarannya yaitu
- 1) Sosialisasi Kurikulum dalam bentuk Diklat/ Work Shop / MGMP / seminar, sasaran adalah Pengembangan Kurikulum dan proses PBM sekolah, dengan alokasi biaya sebesar Rp 5,000,000-;
 - 2) Pembibitan karet dalam mata pelajaran Mulok dilanjutkan dengan Penanaman bekerjasama dengan kelompok tani. dengan sasaran Pengembangan program sekolah dan alokasi biaya Rp 2,000,000,-;
 - 3) Mengangkat guru honorer guru BK.Workshop /Bintek kurikulum KTSP meliputi : Lancarnya PBM, dengan sasaran adalah guru/pendidik dengan alokasi biaya sebesar Rp. 10,800,000,-;
 - d) Menambah jenis Ekstra Kurikuler PMR, Kesenian, Taekwondo Pengembangan minat dan bakat siswa dengan sasaran adalah paket dan alokasi biaya sebesar Rp. 3,600,000,-. Kemudian pada standar proses dengan kegiatan

peningkatan profesionalisme pendidik yaitu 1) pembuatan silabus yang disusun bersama melalui MGMP dengan sasaran adalah semua mata pelajaran, dan alokasi biaya sebesar Rp. 8.500.000,- dan 2) Supervisi dan dievaluasi proses pembelajaran dengan sasaran Semua mata pelajaran, dengan alokasi biaya sebesar 5.500.000,-.

- d. Sekolah membelanjakan biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung guru dan tenaga pendidikan seperti uang lembur, konsumsi, asuransi, dan lain-lain. Pada komponen ini baik peneliti maupun pengawas memberikan nilai sangat baik. Besarana alokasi yang dianggarkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 20.400.000,-.
- e. Pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik dilakukan secara cermat dan transparan. Pada komponen ini baik peneliti maupun pengawas memberikan nilai baik. Secara umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dapat dinilai sudah baik dalam melakukan pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik. Namun perlu juga diperhatikan dalam kaitannya dengan pembukuan ini, pentingnya dilakukan pembukuan secara cermat dan transparan.

f. Pembiayaan pengembangan pendidik dilakukan secara benar, efektif dan efisien. Pada komponen ini peneliti memberikan nilai sangat baik, sedangkan pengawas memberikan nilai baik. Secara umum dapat dinilai bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah berupaya melakukan pengalokasian biaya untuk pengembangan pendidik ini pada anggaran sekolah, namun sekolah harus melakukan pengalokasian itu secara benar, efektif dan efisien, baik dalam penyusunannya, penggunaannya maupun pada pengawasannya.

Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memang sudah terlaksana sesuai dengan standar pembiayaan dilihat dari keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengalokasian tersebut berangkat dari adanya Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sekolah (RKAS). Pengalokasian biaya pengembangan pendidik disusun melalui RKAS dengan melibatkan Tim Pengembang Sekolah yang terdiri atas dari kepala sekolah, guru, komite, masyarakat dan pengawas satuan pendidikan. Dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah menyesuaikannya dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, dengan mempertimbangkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Untuk perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik masuk ke dalam belanja sekolah yaitu sebagai biaya operasi atau biaya rutin. Penetapan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik dilakukan di dalam RAPBS dengan mencantumkan nama ataupun uraian kegiatannya, satuannya, volume, biaya satuan, jumlah, sumber dana dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk memberi penjelasan tentang alokasi biaya untuk pengembangan pendidik tersebut. Besaran biaya alokasi pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahun 2012/2013 adalah sebesar Rp. 281.780.000,- (dua ratus delapan puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah) dari total keseluruhan keuangan sekolah yang berjumlah Rp. 1.456.180.000,- (satu milyar empat ratus lima puluh enam juta seratus delapan puluh ribu rupiah). Persentase biaya alokasi pengembangan

pendidik adalah sudah mendekati 20% dari keseluruhan keuangan sekolah.

Pada penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik menunjukkan bahwa kegiatan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan melalui pembayaran honorarium GTT, kegiatan penyusunan Dokumen I dan Dokumen II KTSP, kegiatan diklat model pembelajaran dan lainnya, kegiatan MGMP dan MKKS, serta biaya untuk guru yang berangkat penataran atau Diklat. Penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik hampir semuanya dapat diwujudkan sesuai dengan besaran alokasi yang direncanakan pada RAPBS sekolah.

Untuk hasil penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik menunjukkan bahwa penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma mendatangkan hasil dengan meningkatnya kompetensi, dan kinerja pendidik serta diperolehnya kesejahteraan untuk pendidik dan tenaga kependidikan. Hasilnya juga adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semesteran, silabus, rencana pembelajaran, pembelajaran remedial, bimbingan dan konseling; serta pelayanan perpustakaan. Hasil dari penerapan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik sudah dinilai sesuai dengan alokasi yang ditetapkan untuk kegiatan ini.

Berangkat dari hasil wawancara, studi dokumentasi, pengamatan dan penilaian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi sesuai standar pembiayaan dilihat dari keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dari penilaian yang dilakukan, didapatkan rata-rata skor penilaian ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, adalah 22, masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

e) Ketersediaan Alokasi Biaya Penunjang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Terkait dengan pentingnya proses pembelajaran sebagai suatu

proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu, maka sekolah harus menggunakan segenap sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. Termasuk yang penting dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dalam penelitian ini dilihat dari ketersediaan perangkat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

i. Perangkat Perencanaan Proses Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi yang meliputi : membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Tahun 2012/2013 menunjukkan persiapan perangkat pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah 1) menyusun program tahunan; b) program semesteran; c) silabus; d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); e) pembelajaran remedial; f) program bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara mengenai kepemilikan perangkat pembelajaran oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, dijawab oleh Bapak MT:

“untuk kepemilikan perangkat pembelajaran oleh guru hampir semua guru sudah membuat perangkat pembelajaran secara lengkap yang belum hanya pada mata pelajaran tertentu yaitu muatan lokal, sehingga dalam penilaian kami 95 % guru sudah memiliki perangkat pembelajaran, sehingga yang belum memiliki adalah 5%, sebagai tantangan yang dihadapi sekolah” (Wawancara Senin, 22 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Dari kondisi di atas jelas bahwa pada persiapan perangkat pembelajaran tidak terlalu banyak lagi tantangan yang harus dihadapi

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Persiapan perangkat pembelajaran silabus dan RPP sudah dipenuhi oleh 95% guru pada semua mata pelajaran dan kelasnya. Perangkat pembelajaran silabus dan RPP yang belum tersedia adalah untuk mata pelajaran Muatan Lokal.

Persiapan perangkat pembelajaran berkaitan dengan persiapan perencanaan pembelajaran oleh guru. Tanpa adanya perangkat pembelajaran, guru akan kesulitan untuk membuat perencanaan pembelajaran, dan tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik. Sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memberi hasil.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak MHD menyatakan bahwa:

Ya... Saya selalu membuat perangkat pembelajaran, karena melalui perangkat pembelajaran inilah saya akan membuat perencanaan pembelajaran sebagai pedoman saya dalam menetapkan langkah-langkah dalam mengajar. Perangkat pembelajaran ini telah saya persiapkan pada awal-awal semester sehingga dalam proses pembelajaran saya nantinya tinggal menyampaikannya sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma lainnya Ibu SL. yang menyatakan :

Memang benar..., perangkat pembelajaran itu dibuat pada awal semester. Dari perangkat itu kita mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Saya tahu betul bahwa tanpa perencanaan yang baik seorang guru tidak bisa mengarahkan pelajaran sesuai

dengan yang diharapkan. Situasi kelas akan bisa berubah setiap waktu, dengan adanya perencanaan pembelajaran kita bisa mengatur waktu dan mengarahkan pelajaran sesuai dengan program perencanaan yang dibuat” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 11.30 WIB). .

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kedua guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini mengakui bahwa mereka melakukan penyusunan perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran sejak awal berjalannya semester. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bidang Kurikulum yang bernama MT yang menyatakan bahwa “ya.. guru-guru di sekolah ini selalu menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran, dan biasanya dikumpulkan di awal semester pembelajaran di mulai” (Wawancara Senin, 22 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Perangkat pembelajaran atau perencanaan yang dibuat guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini selanjutnya disahkan oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak MHD yang menyatakan “benar, setelah perangkatnya selesai, kami langsung serahkan kepada kepala sekolah dan biasanya setelah diperiksa oleh kepala sekolah langsung ditandatangani” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru PKn Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini memang menunjukkan bahwa

guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dengan ditandatangani oleh guru dan disahkan oleh kepala sekolah, dibuktikan dengan dibubuhinya tanda tangan kepala sekolah dalam rencana pembelajaran tersebut.

Sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku, yang itu didapatkan dari sekolah. Hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak MHD yang mengatakan:

Benar, sebagai pedoman dalam menyusunnya kami tentunya memakai kurikulum dan silabus yang berlaku dan ini kalau biasanya sudah diprintkan oleh pihak sekolah, yang itu dibagikan oleh ibuk wakasek bagian kurikulum di sekolah kami ini” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Pernyataan guru di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ketika peneliti mewawancarainya sebagai berikut ;

ya.. kami selalu menekankan kepada para guru untuk selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Saya pikir semua guru sudah sangat tahu tentang hal itu, dan dari sekolah biasanya sudah dipersiapkan kurikulum dan silabus yang akan dipergunakan guru sebagai pedomannya (Wawancara Senin, 22 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Untuk memperkuat hal di atas, peneliti juga mendapatkan kurikulum KTSP Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma yang dipergunakan pada tahun 2012/2013 ini, dan silabus mata pelajaran untuk setiap semester dan kelasnya dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk sebagai dokumentasi. Selanjutnya guru Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu SL menyatakan ;

Menurut kami pastilah perangkat pembelajaran maupun perencanaan pembelajaran itu akan mendukung kepada keberhasilan guru dalam pembelajaran, karena disitulah semua wujud dari pembelajaran yang akan dilaksanakan tergambar, mulai dari tujuannya, materinya, bahan atau alatnya sampai kepada evaluasi yang akan dilaksanakan. Jadi menurut kami keberadaan perangkat tersebut sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Dari pernyataan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma di atas jelas bahwa di sekolah ini guru pada sekolah ini sudah menganggap bahwa keberadaan perangkat pembelajaran atau perencanaan pembelajaran itu sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 April 2013, terbukti dimana pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pembelajaran Bahasa Inggris, gurunya Bapak MHD sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya dan mereka membawanya ketika masuk ke dalam kelas. Hal tersebut dibenarkan oleh Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bidang Kurikulum Bapak MT yang menyatakan “perangkat pembelajaran itu penting, nah pihak sekolah selalu berupaya untuk membantu guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat

pembelajaran tersebut” (Wawancara Senin, 22 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Dari pernyataan di atas jelas bahwa perangkat pembelajaran tersebut penting sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Dari perangkat pembelajaran tersebut guru menentukan tujuan pembelajaran, bahan atau materi, media, sampai kepada alat evaluasi yang dipergunakan. Semuanya dipadukan oleh guru dalam perangkat pembelajaran atau RPP yang mereka susun yang bermuara kepada tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran setiap mata pelajarannya.

Untuk mendapatkan ketercapaian peneliti mengenai ketersediaan alokasi biaya untuk penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran, peneliti menanyakan kepada guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tentang adanya alokasi biaya untuk penyusunan perangkat pembelajaran tersebut. Hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bapak MHD menyatakan: “ya ada alokasinya” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 09.30 WIB). Sejalan dengan itu, hasil wawancara guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma lainnya Ibu SL menyatakan: “ya tapi saya tidak tahu besaran alokasinya” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menyediakan alokasi untuk

penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru. Studi Dokumentasi terhadap Program Kerja Sekolah (RKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa untuk penyusunan perangkat pembelajaran masuk dalam Program Khusus yang meliputi 1) Peningkatan Mutu; dengan kegiatan (a) Kesiswaan; (b) Kurikulum; (c) Guru; (d) Pengelolaan; (e) Disiplin; dan (f) Ketertiban dan Keberhasilan. Penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru masuk dalam kegiatan peningkatan mutu pada poin kurikulum.

Studi dokumentasi terhadap Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) SMA Negeri 1 Seluma beserta Uraian Program/Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut masuk dalam bagian kesejahteraan guru dan pegawai, dengan alokasi biaya dalam satu tahunnya sebesar Rp. 212.700.000,- (dua ratus dua belas juta tujuh ratus ribu rupiah) dan kegiatan proses pembelajaran dengan alokasi biaya sebesar Rp. 76.000.000,- (tujuh puluh enam juta rupiah), sehingga jika ditotal untuk kegiatan ini sekolah mengalokasikan dana sebesar Rp. 288.700.000,- (dua ratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus ribu rupiah).

Hasil studi dokumentasi di atas menunjukkan untuk ketersediaan alokasi penyusunan perangkat pembelajaran ini sudah masuk dalam Rencana Kerja Sekolah dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja

Sekolah (RAPBS) sekolah. Mengenai sumber biaya untuk memenuhi fasilitas tersebut, hasil wawancara dengan Bapak MT mengatakan: ““sumber pembiayaannya dari keuangan sekolah” (Wawancara Senin, 22 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Mengenai pembiayaan yang dilakukan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, hasil wawancara dengan Bapak MHD mengatakan:

“untuk perangkat pembelajaran juga termasuk yang dibiayai dari dana di sekolah ini, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan workshop penyusunan kurikulum sekolah dan perangkat pembelajaran. Selain itu sekolah juga menyediakan fasilitas bagi guru dalam mencetak dokumen perangkat pembelajaran” (Wawancara Sabtu, 20 April 2013, pukul 09.30 WIB).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa keperluan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, dan menyediakan fasilitas bagi guru dalam mencetak dokumen perangkat pembelajaran, seperti pengadaan panduan penyusunan, silabus dan RPP, buku referensi, sampai kepada kertas dan printernya.

Selanjutnya pertanyaan peneliti tentang dampak dari dana terhadap penyusunan perangkat atau perencanaan pembelajaran, Bapak MT mengatakan: “ya, itu dampaknya, guru mendapatkan fasilitas dan keperluan untuk menyusun perangkat tersebut. Sekarang sudah hampir seluruh guru memiliki perangkat atau perencanaan pembelajaran tersebut, hanya Mulok yang belum. Itu semua dibiayai dari dana sekolah” (Wawancara Senin, 22 April 2013, pukul 12.30 WIB).

Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan mengenai ketersediaan alokasi biaya untuk penyusunan perangkat pembelajaran menunjukkan sekolah sudah mengalokasikan biaya untuk penyusunan perangkat pembelajaran guru. Pada tahun 2012/2013, besaran biaya yang dialokasikan sekolah adalah sebesar Rp. 288.700.000,- (dua ratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus ribu rupiah).

Adanya ketersediaan alokasi biaya untuk penyusunan perangkat pembelajaran menjadikan guru termotivasi dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan hampir seluruh guru sudah memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap, terkecuali untuk mata pelajaran Muatan Lokal. Keperluan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran diwujudkan dengan kegiatan workshop penyusunan perangkat pembelajaran, dan menyediakan fasilitas bagi guru dalam dalam mencetak dokumen perangkat pembelajaran, seperti pengadaan panduan penyusunan, silabus dan RPP, buku referensi, sampai kepada kertas dan printer untuk mencetak perangkat pembelajaran

ii. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilihat dari materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

1) Materi Ajar

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Ibu SL menyatakan ;

Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih”

Dari pernyataan guru di atas jelas bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang

berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Menurut guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Ibu SL:

“bahan ajar itu bisa kita dapatkan dari mana saja, salah satu sumbernya yaa buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja bisa beberapa buah, sehingga materi ajarnya menjadi lengkap”.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan menentukan materi ajar adalah apakah materi ajar tersebut tersedia di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sumber bahan ajar ini di perpustakaan sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, peneliti melihat cukup banyak buku-buku paket, buku referensi, buku penunjang dan buku-buku lainnya yang dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar.

Hasil wawancara dengan guru SL menyatakan; “materi ajar yang ada di sekolah ini sudah mencukupi, kalau pun ada kekurangan tidak banyak lagi. Guru dapat mencarinya di perpustakaan sekolah”. Dari pernyataan ini, dapat dipahami bahwa ketersediaan materi ajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah mencukupi bagi guru, tidak banyak kekurangan lagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti ke perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, memang terdapat jumlah buku yang cukup banyak dalam ruang perpustakaan ini.

Studi dokumentasi mengenai materi ajar dalam bentuk buku paket, buku referensi, buku penunjang, jurnal, majalah dan surat kabar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa jumlah keseluruhannya adalah 7.329 buah. Rincian dari masing-masing materi ajar tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3: Jumlah Buku pada Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Berdasarkan Jenis Buku Tahun Pelajaran 2012/2013

No .	Jenis Buku	Buku/Kelas			
		VII	VIII	IX	Jumlah
1.	Bahasa Indonesia	273	185	135	593
2.	Bahasa Inggris	272	177	135	584
3.	Matematika	274	185	135	594
4.	Fisika	449	326	315	1090
5.	Biologi	135	105	105	345
6.	IPS	151	189	123	463
7.	Pendidikan Agama				
	7.1. Islam	320	186	209	715
	7.2. Katolik	3	3	3	9
	7.3. Protestan	-	-	-	-
	7.4. Hindu	3	3	3	9
	7.5. Budha	-	-	-	-
8.	PPKn/PKn	205	183	201	589
9.	Penjasorkes	207	183	200	588
10.	Seni Budaya	17	15	15	47
11.	TIK/Keterampilan	205	205	202	612
12.	BK	5	5	5	15
13.	TIK/Keterampilan				48

14.	Lainnya:				205
15.	Buku Penunjang				655
16.	Jurnal				3
17.	Majalah				155
18.	Surat Kabar				10
	Jumlah				7329

Sumber : Pengolahan Data Penelitian pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah materi ajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma cukup banyak, dan pada setiap mata pelajaran dimiliki buku sebagai materi yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar tersebut berbentuk buku paket, buku referensi, buku penunjang, jurnal, majalah dan surat kabar.

Untuk mendapatkan ketercapaian peneliti ketersediaan alokasi biaya untuk materi ajar, peneliti menanyakan kepada guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tentang sumber pengadaan berbagai macam buku tersebut. Hasil wawancara dengan Ibu SL mengatakan: “sebagian besar pengadaan buku tersebut berasal dari bantuan pemerintah, namun sebagian lainnya dibeli sendiri oleh sekolah melalui dana sekolah”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebagian dari buku-buku tersebut berasal dari bantuan Pemerintah, dan sebagian lainnya dibeli oleh sekolah mempergunakan keuangan sekolah. Mengenai jenis buku yang dibeli dari dana sekolah, hasil wawancara dengan Ibu SL mengatakan :”untuk buku pegangan

guru semuanya dibelikan dari keuangan sekolah, termasuk buku-buku referensi yang dipakai guru dan ada di perpustakaan”.

Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan mengenai ketersediaan alokasi biaya untuk materi ajar menunjukkan bahwa sekolah mengalokasikan biaya untuk ketersediaan materi ajar di sekolah. Ketersediaan materi ajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dinilai sudah mencukupi bagi guru, dan tidak banyak lagi kekurangannya. Materi ajar yang tersedia dalam bentuk buku paket, buku referensi, buku penunjang, jurnal, majalah dan surat kabar dengan jumlah 7.329 buah. Sebagian dari buku-buku tersebut berasal dari bantuan Pemerintah, dan sebagian lainnya dibeli oleh sekolah mempergunakan keuangan sekolah.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, metode pembelajaran yang dipergunakan guru dinyatakan oleh Bapak MT berikut ; “Dalam pengamatan guru di sekolah ini sudah menggunakan model kontekstual atau CTL dan kooperatif, ataupun pembelajaran tuntas, atau model-model pembelajaran terbaru”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah menggunakan metode pembelajaran yang terbaru, seperti kontekstual atau CTL dan kooperatif, ataupun pembelajaran tuntas.

Studi dokumentasi terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun 2012/2013 menunjukkan kondisi sekolah pada tahun ini khususnya pada pelaksanaan pembelajaran, adalah penerapan CTL oleh guru 80%, penerapan pembelajaran tuntas oleh guru baru 85%, penerapan *mastery learning* oleh guru 80% dan penerapan pembelajaran di luar kelas/sekolah oleh guru 70%. Terlaksananya penerapan CTL, penerapan pembelajaran tuntas, penerapan *mastery learning* dan penerapan pembelajaran di luar kelas/sekolah oleh guru karena tersedianya alokasi dana untuk mendukung kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma.

Dari kondisi di atas jelas meskipun belum seluruhnya, namun sudah ada guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

dalam menerapkan metode dan model pembelajaran CTL, pembelajaran tuntas, dan pembelajaran di luar kelas. Untuk mendapatkan ketercapaian peneliti mengenai ketersediaan alokasi biaya untuk penggunaan metode pembelajaran ini, peneliti menanyakan kepada guru tentang adanya alokasi tersebut, yang dijawab oleh Bapak MT: “ya ada alokasinya”. Mengenai bentuk dari alokasi biaya untuk metode pembelajaran ini, hasil wawancara dengan Bapak MT mengatakan: “bentuknya adalah dengan mengalokasikan biaya untuk workshop ataupun diklat yang berkaitan dengan proses pembelajaran”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa bentuk dari alokasi biaya untuk metode pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah dengan mengalokasikan biaya untuk workshop ataupun diklat yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Selanjutnya untuk tujuan dari pengalokasian biaya untuk metode pembelajaran tersebut, dinyatakan Bapak MT sebagai berikut: “tujuan dari pengalokasian biaya tersebut adalah supaya guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengalokasian biaya untuk metode pembelajaran tersebut supaya guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran

untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu dari penggunaan metode pembelajaran diharapkan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil wawancara dengan Bapak MT menyatakan :

“Secara pribadi saya tentunya sangat berharap metode pembelajaran yang dipergunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, tapi tentunya dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukannya”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memahami bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Bentuk dari alokasi biaya untuk metode pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah dengan mengalokasikan biaya untuk workshop ataupun diklat yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan dari pengalokasian biaya tersebut adalah supaya guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini

didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma yang khususnya pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan kepada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan apersepsi dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti guru sudah membagi kegiatan ini kepada proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dengan urutan yang sistematis dan sistemik. Dan diakhiri kegiatan penutup, dengan rincian kegiatan yang dilakukan guru adalah ; dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi, memberikan *post test* sebagai umpan balik dan melakukan tindak lanjut dengan memberi tugas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma mengajarkan materi ini di kelas, maka semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan guru sesuai dengan hirarkinya. Guru dapat menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia, yaitu 2 x 45 menit.

Hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma BMS menyatakan ;

“Dari beberapa pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sistematis mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, jelas bahwa guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan lebih lanjut menurut Bapak MHD “sebagian besar guru-guru menurut penilaian saya, juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi” .

Untuk mendapatkan ketercapaian peneliti mengenai alokasi biaya untuk penerapan langkah-langkah pembelajaran, peneliti menanyakan kepada kepala sekolah bagaimakah alokasi biaya terhadap langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bapak BMS mengatakan: “alokasi biayanya ada yaitu melalui kegiatan workshop dan diklat yang diadakan di sekolah mengenai proses pembelajaran”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan alokasi biaya untuk penerapan langkah-langkah pembelajaran juga diwujudkan dengan adanya kegiatan workshop dan diklat mengenai proses

pembelajaran. Lebih lanjut kepala Sekolah Menengah Atas Negeri

1 Seluma, Bapak BMS mengatakan:

“Dari workshop dan diklat ini, guru mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui kegiatan workshop penyusunan RPP yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan implementasinya di kelas. Kegiatan workshop dan diklat tersebut dilaksanakan setiap awal tahun ajaran dengan biaya yang berasal dari keuangan sekolah”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan workshop dan diklat mengenai proses pembelajaran bertujuan diperolehnya pengetahuan dan ketrampilan bagi guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma untuk menyusun dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dan guru dapat menerapkannya dengan benar ketika melaksanakan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Adanya workshop dan diklat tersebut merupakan bagian dari alokasi biaya untuk proses pembelajaran.

Selain itu, untuk membantu guru untuk terwujudnya proses pembelajaran, sekolah juga menyediakan berbagai keperluan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. “hasil wawancara dengan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak BMS mengatakan: “untuk membantu guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, sekolah juga sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti media, buku dan sebagainya”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah sudah mengalokasikan biaya untuk penerapan langkah-langkah pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan workshop dan diklat mengenai proses pembelajaran bertujuan diperolehnya pengetahuan dan ketrampilan bagi guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma untuk menyusun dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sekolah juga sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti media, buku dan sebagainya untuk membantu guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Ini semua terwujud karena sekolah sudah mengalokasikan biaya untuk proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma.

Berangkat dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dapat diketahui bahwa sekolah sudah mengalokasikan biaya untuk pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilihat dari aspek materi ajar, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

iii. Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-

angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bapak MHD ; yaa kami melakukan penilaian hasil belajar siswa dan itu kami lakukan di akhir penyampain materi pembelajaran” Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bidang Kurikulum, Bapak BMS yang menyatakan ; “benar, sepengetahuan saya guru-guru sudah melakukan penilaian hasil belajar”.

Dengan demikian jelas bahwa guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar. Berdasarkan dokumentasi RPP guru, teknik penilaian yang dilakukan guru sudah bervariasi, disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan Bapak BMS menyatakan ; yaaa, sewaktu saya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru saya perhatikan bahwa guru sudah memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung”

Selanjutnya kesesuaian penilaian yang dilakukan dengan materi yang diajarkan serta kompetensi yang hendak dicapai juga sangat menentukan. Menurut guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

Bapak MHD; “kami guru selalu berupaya agar penilaian hasil belajar sesuai dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai”.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, maka terlihat guru sudah melakukan penilaian dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Untuk mendapatkan ketercapaian peneliti mengenai alokasi biaya untuk penilaian hasil pembelajaran, hasil wawancara dengan Bapak BSM mengatakan:

Ya tentunya sekolah mengalokasikan biaya untuk melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan kontiniu mulai dari ulangan harian, mid semester sampai kepada ulangan umum dan ujian akhir, semua dananya berasal dari dana keuangan sekolah. Tentu, tanpa adanya biaya yang dialokasikan, semua penilaian itu akan sulit dilaksanakan”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan alokasi biaya untuk melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan kontiniu. Alokasi biaya untuk semua pelaksanaan penilaian pembelajaran mulai dari ulangan harian, mid semester sampai kepada ulangan umum dan ujian akhir.

Mengenai penggunaan dana sekolah untuk penilaian hasil belajar, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bapak BMS mengatakan: “ya, penilaian hasil belajar ini memang merupakan salah satu item yang dibiayai dari dana sekolah. Jadi sekolah termasuk kita di SMA 1 Seluma ini harus

menggunakan anggaran keuangan sekolah untuk penilaian hasil belajar”. Dari pernyataan ini jelas bahwa sekolah sudah menggunakan keuangan sekolah untuk terlaksananya penilaian hasil belajar di sekolah ini.

Adapun dampak yang diberikan dari adanya alokasi biaya untuk penilaian hasil belajar ini, Bapak BMS mengatakan: “dampaknya yang sangat utama kita dapat melaksanakan ulangan harian, ulangan mid, ulangan semester dan ujian akhir atau ujian nasional secara rutin dan kontiniu dengan biaya yang ditanggung dari keuangan sekolah”.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dampak dari alokasi biaya untuk penilaian hasil belajar adalah terlaksananya berbagai bentuk penilaian hasil belajar di sekolah secara rutin dan kontiniu mulai dari ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan umum semester dan ujian akhir atau ujian nasional. Pembiayaan terhadap berbagai bentuk ulangan ini sepenuhnya dibiayai dari keuangan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Studi dokumentasi terhadap Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sekolah menunjukkan bahwa program pelaksanaan penilaian pembelajaran sebagai salah satu dari kegiatan standar proses di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma.

Berangkat dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan terhadap ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa sekolah sudah mengalokasikan biaya untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Adanya alokasi biaya untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut dilihat dari aspek penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta dari penilaian hasil belajar.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap implementasi standar pembiayaan sekolah ini, maka dilakukan penilaian terhadap ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini juga dinilai melalui skor 1, 2, 3, dan 4. Skor tertinggi tiap komponen evaluasi adalah 4 dan skor terendah 1. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan sesuai aspek (91-100%).

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penilaiannya juga dilakukan oleh peneliti dan pengawas satuan pendidikan. Jumlah komponen ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di evaluasi ada 7, dengan skor terendah keseluruhan adalah 7, dan skor tertinggi keseluruhan adalah 28. Rata-

rata skor dari penilaian peneliti dan pengawas selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut: 7,0 sampai 12,2 masuk dalam interpretasi Sangat Kurang Standar, 12,3 sampai 17,5 masuk dalam interpretasi Kurang Standar; 17,6 sampai 22,8 masuk dalam kategori Standar, dan 22,9 sampai 28,0 masuk dalam kategori Sangat Standar. Berikut skor penilaian ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut:

Tabel 4.4: Perolehan Skor Ketersediaan Alokasi Biaya Penunjang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SMA 1 Seluma Berdasarkan Penilaian Peneliti dan Pengawas

No	Komponen Evaluasi	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	3	3
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran	3	2
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3	2
4	Sekolah mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4	4
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	2	2
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran	2	2
7	Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	4	4
JUMLAH		21	19
RATA-RATA		20	
KATEGORI		Standar	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Dari tabel di atas, skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 21 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 19. Rata-rata ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 20, masuk dalam kategori/interpretasi Standar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa skor untuk skor ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA 1 Seluma tersebut didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- a) Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai baik. Sekolah sudah melakukan kegiatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan uraian kegiatan 1) Pengembangan KTSP; 2) Pengembangan Silabus; 3) Pengembangan RPP; 4) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); 5) Alokasi waktu dan penetapan kalender pendidikan, dengan alokasi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 11.000.000,-.
- b) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran. Pada komponen ini peneliti menilai

baik sedangkan pengawas menilai sedang. Sekolah pada dasarnya memang telah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran, akan tetapi bentuk dari pembayaran tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas bagi guru untuk pencetakan dokumen perencanaan pembelajaran. Besaran alokasi yang dianggarkan untuk kegiatan ini dalam RAKS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah sebesar RP. 2.500.000,-.

- c) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pada komponen ini peneliti menilai baik sedangkan pengawas menilai sedang. Secara umum sekolah juga telah melakukan kegiatan membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Kegiatan dalam RAKS dan RAPBS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma termasuk dalam item bahan ajar dan Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 12.3000.000,-.
- d) Sekolah mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sangat baik sekolah dalam mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan

menyiapkan alat penilaian. Hal ini terlihat dari adanya alokasi sekolah untuk kegiatan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar, dengan alokasi biaya sebesar Rp. 18.700.000,-.

- e) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sedang upaya sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. Dalam RAPBS memang terlihat sekolah melakukan Pembangunan Laboratorium Kimia, dengan alokasi biaya Rp. 220,000,000,-, Pembelaian Alat Laboratorium IPA dengan alokasi biaya Rp. 15,000,000,-, Pembangunan Perpustakaan dengan alokasi biaya Rp. 175,000,000, dan Rehab 2 ruang Belajar dengan alokasi Rp. 100,000,000,-, namun pembiayaan terlihat bersumber dari *blok grant* yang pembiayannya bisa berasal dari dana APBN ataupun DAK.
- f) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sedang upaya sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena dalam RAKS kurang memang terlihat adanya item biaya Pelaksanaan Pembelajaran dengan alokasi sebesar Rp. 12.200.000,, namun alokasi ini tidak dirinci kegunaannya dalam bentuk apa pada pelaksanaan pembelajaran.

g) Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sedang upaya sekolah Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan kepada studi dokumentasi yang menunjukkan alokasi biaya untuk kegiatan ini dengan item kegiatan sebagai berikut: 1) Ujian tengah semester dan remedial, dengan sasaran Ketercapaian KKM dan alokasi biaya sebesar Rp. 5,000,000,- 2) Ujian semester dan remedial, dengan sasaran Ketercapaian KKM, dan alokasi biaya sebesar Rp. 35,600,000,- 3) Ujian Akhir Sekolah (tertulis dan praktik) dan Ujian Akhir Nasional dengan sasaran Terlaksananya US, UN, dan Ujian Praktik kelas XII dan alokasi biaya sebesar Rp. 39,600,000,- dan 4) Pengadaan raport baru kelas X, dengan sasaran siswa kelas X, dengan alokasi biaya Rp. 10,500,000,-.

Hasil analisis di atas ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memang sudah ada, mengalokasikan biaya untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Adanya alokasi biaya untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut dilihat dari aspek penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta dari penilaian hasil belajar. Besaran alokasi biaya untuk penunjang pelaksanaan

kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma pada tahun 2012/2013, besaran biaya yang dialokasikan sekolah adalah sebesar Rp. 288.700.000,- (dua ratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus ribu rupiah).

Adanya ketersediaan alokasi biaya untuk penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadikan guru termotivasi dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan hampir seluruh guru sudah memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memiliki materi ajar yang memadai, sudah menggunakan metode pembelajaran terbaru dan mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran di kelas untuk pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar, keberadaan alokasi biaya ini juga menjadikan sekolah mampu untuk melaksanakan penilaian hasil belajar secara rutin dan kontiniu mulai dari ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan umum semester dan ujian akhir atau ujian nasional.

f) Ketersediaan Biaya Pengadaan Alat Habis Pakai untuk Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

Dari penilaian yang dilakukan terhadap implementasi standar pembiayaan sekolah ini, maka dilakukan penilaian terhadap ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma. Ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran ini juga dinilai melalui skor 1, 2, 3, dan 4. Skor tertinggi tiap komponen evaluasi adalah 4 dan skor terendah

1. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan sesuai aspek (91-100%).

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, penilaiannya juga dilakukan oleh peneliti dan pengawas satuan pendidikan. Jumlah komponen ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma yang di evaluasi ada 6, dengan skor terendah keseluruhan adalah 6, dan skor tertinggi keseluruhan adalah 24. Rata-rata skor dari penilaian peneliti dan pengawas selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut: 6,0 sampai 10,5 masuk dalam interpretasi Sangat Kurang Standar, 10,6 sampai 15,1 masuk dalam interpretasi Kurang Standar; 15,2 sampai 19,7, masuk dalam kategori Standar, dan 19,8 sampai 24,0 masuk dalam kategori Sangat Standar.

Hasil dari penilaian ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Perolehan Skor Ketersediaan Biaya Pengadaan Alat Habis Pakai untuk Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Berdasarkan Penilaian Peneliti dan Pengawas

No	Komponen Evaluasi	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.	4	4
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris.	4	4
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran.	4	4
4	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.	4	3
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran.	3	3
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran.	3	3
JUMLAH		22	21
RATA-RATA		21,5	
KATEGORI		Sangat Standar	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Dari tabel di atas, skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 22 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 21. Rata-rata ketersediaan alokasi biaya biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 21,5 masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

Skor untuk ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tersebut didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut:

- a) Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sangat baik, karena memang dalam RKS dan RKAS serta RAPBS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran tersebut termasuk salah satu kegiatan yang dialokasikan anggarannya.
- b) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai sangat baik, yang terlihat dari upaya sekolah yang telah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, yang masuk dalam alokasi anggaran sebesar Rp. 157.950.000,-.
- c) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga

menilai sangat baik. Alokasi biaya ini termasuk dalam biaya operasional sekolah dengan item daya dan jasa yang ditunjukkan oleh sekolah dengan kegiatan membayar langganan koran dan listrik, dengan alokasi sebesar Rp. 4.500.000,-.

- d) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai sangat baik, yang ditunjukkan dengan alokasi konsumsi dan sosial dengan total alokasi sebesar Rp. 20.400.000,-.
- e) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai baik. Hal ini karena sekolah sudah melakukan alokasi yang digunakan untuk membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran kecil, dengan alokasi Rp. 2.500.000,-.
- f) Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai baik, karena sekolah sudah melakukan alokasi untuk membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran, seperti mengalokasikan belanja untuk pembelian alat peraga IPA sebesar Rp. 15.000.000,- .

Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma diwujudkan sekolah dengan mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran, dserta membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, dengan total alokasi biaya sebesar Rp. 157.950.000,-.

Untuk ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai ini, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga sudah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran, membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah, membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran serta membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

Menurut PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang

diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (UU No.20 THN 2003, PSL 39 (2)). Sedangkan sebagaimana Ayat (6), Pasal 1, Bab I UU No. 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pendidik merupakan garda terdepan dari manajemen pendidikan nasional yaitu . Mereka yang langsung berjumpa dengan peserta didik, menjadi sumber belajar, contoh, dan menjadi inspirasi oleh peserta didik. Mereka, selain orang tua tentu saja, yang mengantarkan peserta didik menjumpai dunia dan memaknainya. Joni (1991) menyatakan bahwa jika ada isu di masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan maka sasaran awal cenderung ditimpakan kepada kurangnya kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai penyebabnya. Oleh karena itu sudah seharusnya sekolah memberikan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik ini.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri

1 Seluma memang sudah terlaksana sesuai dengan standar pembiayaan dilihat dari keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.

Seiring dengan telah disetujuinya UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian gaji dan tunjangan meliputi: Gaji pokok, besarnya gaji pokok mengikuti aturan menteri keuangan tentang gaji PNS dan tunjangan yang melekat pada gaji, yang meliputi tunjangan: (i) isteri/suami 10%, (ii) anak 2% dengan batas maksimal dua orang anak hingga usia 21 tahun atau belum pernah menikah atau belum berumur 25 tahun kuliah dan belum pernah menikah, (iii) jabatan, (iv) beras, dan (v) khusus, yakni diberikan sebagai pengganti apabila yang bersangkutan terkena pajak penghasilan sejumlah potongan yang terkena pajak. Sedangkan penghasilan lainnya adalah a) Tunjangan profesi; b) Tunjangan fungsional; c) Tunjangan khusus; dan d) Maslahat tambahan.

Sementara itu, menurut Ayat (4) Pasal 62 PP No. 19 Tahun 2003, biaya operasi satuan pendidikan meliputi biaya berikut a) gaji pendidik serta segala tunjangan yang melekat pada gaji. b) bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, c) biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lainnya.

Dari penelitian yang dilakukan skor untuk ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di SMA 1 Seluma tersebut didasarkan bahwa sekolah sudah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik, baik peneliti maupun pengawas memberikan nilai sangat baik pada komponen ini. Hal ini sangat beralasan karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma memang telah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik.

Kemudian sekolah membelanjakan atau membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain guru dan tenaga pendidikan, baik peneliti maupun pengawas juga memberikan nilai sangat baik pada komponen ini. Hal ini juga sangat beralasan karena dari pengamatan yang dilakukan terhadap Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah (RAPS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma terdapat item kesejahteraan guru dan pegawai dengan alokasi biaya sebesar Rp. 212.700.000,- selain itu, dalam RAPB Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga terdapat item transport perjalanan dinas dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 43.400.000,-.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga sudah membelanjakan atau membayar biaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam menjalankan profesinya . untuk komponen ini peneliti memberikan nilai sangat baik sedangkan pengawas memberikan nilai baik. Dari hasil studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAKS) Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Selama kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan/peningkatan profesionalisme pendidik ini antara lain pada standar isi dengan kegiatan dan alokasi anggarannya yaitu 1) Sosialisasi Kurikulum dalam bentuk Diklat/Workshop/MGMP/seminar, sasaran adalah Pengembangan Kurikulum dan proses PBM sekolah, dengan alokasi biaya sebesar Rp 5,000,000,-; 2) Pembibitan karet dalam mata pelajaran Mulok dilanjutkan dengan Penanaman bekerjasama dengan kelompok tani. dengan sasaran Pengembangan program sekolah dan alokasi biaya Rp 2,000,000,-; 3) Mengangkat guru honorer guru BK.Workshop /Bintek kurikulum KTSP meliputi : Lancarnya PBM, dengan sasaran adalah guru/pendidik dengan alokasi biaya sebesar Rp. 10,800,000,-; d) Menambah jenis Ekstra Kurikuler PMR, Kesenian, Taekwondo Pengembangan minat dan bakat siswa dengan sasaran adalah paket dan alokasi biaya sebesar Rp. 3,600,000,-. Kemudian pada standar proses dengan kegiatan peningkatan profesionalisme pendidik yaitu 1) pembuatan silabus yang disusun bersama melalui MGMP dengan sasaran adalah semua mata pelajaran, dan alokasi biaya sebesar Rp. 8.500.000,- dan 2) Supervisi dan dievaluasi proses pembelajaran dengan sasaran Semua mata pelajaran, dengan alokasi biaya sebesar 5.500.000,-.

Selanjutnya sekolah membelanjakan biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung guru dan tenaga pendidikan seperti uang lembur, konsumsi, asuransi, dan lain-lain. Pada komponen ini baik peneliti maupun pengawas memberikan nilai sangat baik. Besaran alokasi

yang dianggarkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma untuk kegiatan ini adalah sebesar Rp. 20.400.000,-.

Kemudian untuk pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik dilakukan secara cermat dan transparan. Pada komponen ini baik peneliti maupun pengawas memberikan nilai baik. Secara umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dapat dinilai sudah baik dalam melakukan pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik. Namun perlu juga diperhatikan dalam kaitannya dengan pembukuan ini, pentingnya dilakukan pembukuan secara cermat dan transparan.

Dan untuk komponen pembiayaan pengembangan pendidik dilakukan secara benar, efektif dan efisien, peneliti memberikan nilai sangat baik, sedangkan pengawas memberikan nilai baik. Secara umum dapat dinilai bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah berupaya melakukan pengalokasian biaya untuk pengembangan pendidik ini pada anggaran sekolah, namun sekolah harus melakukan pengalokasian itu secara benar, efektif dan efisien, baik dalam penyusunannya, penggunaannya maupun pada pengawasannya.

Berangkat dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi sesuai standar pembiayaan dilihat dari keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan

tenaga kependidikan, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dari penilaian yang dilakukan, didapatkan rata-rata skor penilaian ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, adalah 22, masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

2. Ketersediaan Biaya Pengadaan Alat Habis Pakai Untuk Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

Dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional maupun daerah mengalami suatu transisi yang sangat signifikan dalam pengelolaan sumber-sumber daya yang ada dalam bidang pendidikan terutama dalam hal pendanaan pendidikan (pembiayaan pendidikan). Dalam hal ini pelaksanaan pendidikan harus disertai dengan adanya peningkatan peran sumber-sumber daya pendidikan (dana pendidikan) yang telah tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 23 yang menjelaskan bahwa Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Dalam hal ini pembiayaan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidikan di daerah, khususnya dalam mewujudkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian terhadap ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Seluma menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan akolasi untuk biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini. Adanya alokasi biaya untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut dilihat dari aspek penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta dari penilaian hasil belajar.

Dalam Depdiknas (2006:14) disebutkan kegiatan pembelajaran seharusnya sudah diprogram dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Besaran alokasi biaya untuk penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma pada tahun 2012/2013, besaran biaya yang dialokasikan sekolah adalah sebesar Rp. 288.700.000,- (dua ratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus ribu rupiah). Skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 21 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 19.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa skor untuk skor ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran

di SMA 1 Seluma tersebut didasarkan kepada hal-hal sebagai berikut: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah melakukan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengalokasian tersebut berangkat dari adanya Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Untuk perhitungannya, alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma masuk ke dalam belanja sekolah yaitu sebagai biaya operasi atau biaya rutin.

Besaran biaya alokasi pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tahun 2012/2013 adalah sebesar Rp. 281.780.000,- (dua ratus delapan puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh ribu rupiah) dari total keseluruhan keuangan sekolah yang berjumlah Rp. 1.456.180.000,- (satu milyar empat ratus lima puluh enam juta seratus delapan puluh ribu rupiah). Persentase biaya alokasi pengembangan pendidik adalah sudah mendekati 20% dari keseluruhan keuangan sekolah.

Pada penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik menunjukkan bahwa kegiatan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilakukan dengan mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai baik. Sekolah sudah melakukan kegiatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dengan uraian kegiatan 1) Pengembangan KTSP; 2) Pengembangan Silabus; 3) Pengembangan RPP;

4) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); 5) Alokasi waktu dan penetapan kalender pendidikan, dengan alokasi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan ini sebesar Rp. 11.000.000,-.

Sekolah juga membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran. Pada komponen ini peneliti menilai baik sedangkan pengawas menilai sedang. Sekolah pada dasarnya memang telah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran, akan tetapi bentuk dari pembayaran tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas bagi guru untuk pencetakan dokumen perencanaan pembelajaran. Besaran alokasi yang dianggarkan untuk kegiatan ini dalam RAKS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma adalah sebesar RP. 2.500.000,-.

Selanjutnya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pada komponen ini peneliti menilai baik sedangkan pengawas menilai sedang. Secara umum sekolah juga telah melakukan kegiatan membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar. Kegiatan dalam RAKS dan RAPBS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma termasuk dalam item bahan ajar dan Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, dengan total alokasi anggaran sebesar Rp. 12.3000.000,-.

Selanjutnya sekolah juga sudah mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sangat baik sekolah dalam mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. Hal ini terlihat dari adanya alokasi sekolah untuk kegiatan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar, dengan alokasi biaya sebesar Rp. 18.700.000,-.

Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sedang upaya sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran. Dalam RAPBS memang terlihat sekolah melakukan Pembangunan Laboratorium Kimia, dengan alokasi biaya Rp. 220,000,000,-, Pembelian Alat Laboratorium IPA dengan alokasi biaya Rp. 15,000,000,-, Pembangunan Perpustakaan dengan alokasi biaya Rp. 175,000,000, dan Rehab 2 ruang Belajar dengan alokasi Rp. 100,000,000,-, namun pembiayaannya terlihat bersumber dari *blok grant* yang pembiayaannya bisa berasal dari dana APBN ataupun DAK.

Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sedang upaya sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini karena dalam RAKS kurang memang terlihat adanya item biaya Pelaksanaan Pembelajaran dengan alokasi

sebesar Rp. 12.200.000,, namun alokasi ini tidak dirinci kegunaannya dalam bentuk apa pada pelaksanaan pembelajaran.

Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Pada komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sedang upaya sekolah Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini didasarkan kepada studi dokumentasi yang menunjukkan alokasi biaya untuk kegiatan ini dengan item kegiatan sebagai berikut: 1) Ujian tengah semester dan remedial, dengan sasaran Ketercapaian KKM dan alokasi biaya sebesar Rp. 5,000,000,- 2) Ujian semester dan remedial, dengan sasaran Ketercapaian KKM, dan alokasi biaya sebesar Rp. 35,600,000,- 3) Ujian Akhir Sekolah (tertulis dan praktik) dan Ujian Akhir Nasional dengan sasaran Terlaksananya US, UN, dan Ujian Praktik kelas XII dan alokasi biaya sebesar Rp. 39,600,000,- dan 4) Pengadaan raport baru kelas X, dengan sasaran siswa kelas X, dengan alokasi biaya Rp. 10,500,000,-.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan akolasi untuk biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini. Adanya alokasi biaya untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut dilihat dari aspek penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta dari penilaian hasil belajar. Rata-

rata ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 20, masuk dalam kategori/interpretasi Standar.

Adanya ketersediaan alokasi biaya untuk penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadikan guru termotivasi dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuktikan dengan hampir seluruh guru sudah memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memiliki materi ajar yang memadai, sudah menggunakan metode pembelajaran terbaru dan mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran di kelas untuk pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar, keberadaan alokasi biaya ini juga menjadikan sekolah mampu untuk melaksanakan penilaian hasil belajar secara rutin dan kontiniu mulai dari ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan umum semester dan ujian akhir atau ujian nasional.

3. Ketersediaan Biaya Pengadaan Alat Habis Pakai Untuk Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma

Skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 22 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 21. Rata-rata ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 21,5 masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

Skor untuk ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma tersebut didasarkan bahwa sekolah sudah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini peneliti dan pengawas sama-sama menilai sangat baik, karena memang dalam RKS dan RKAS serta RAPBS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran tersebut termasuk salah satu kegiatan yang dialokasikan anggarannya.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai sangat baik, yang terlihat dari upaya sekolah yang telah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, yang masuk dalam alokasi anggaran sebesar Rp. 157.950.000,-.

Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai sangat baik. Alokasi biaya ini termasuk dalam biaya operasional sekolah dengan item daya dan jasa yang ditunjukkan oleh sekolah dengan kegiatan

membayar langganan koran dan listrik, dengan alokasi sebesar Rp. 4.500.000,-.

Kemudian Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai sangat baik, yang ditunjukkan dengan alokasi konsumsi dan sosial dengan total alokasi sebesar Rp. 20.400.000,-.

Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran. Untuk komponen ini, peneliti dan pengawas juga menilai baik. Hal ini karena sekolah sudah melakukan alokasi yang digunakan untuk membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran kecil, dengan alokasi Rp. 2.500.000,-

Dan untuk sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran, peneliti dan pengawas juga menilai baik, karena sekolah sudah melakukan alokasi untuk membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran, seperti mengalokasikan belanja untuk pembelian alat peraga IPA sebesar Rp. 15.000.000,- .

Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma diwujudkan sekolah dengan

mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran, serta membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris.

Untuk ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai ini, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma juga sudah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran, membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah, membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran serta membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi, dilihat dari ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai dan pembelanjaan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran serta membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran. Rata-rata ketersediaan alokasi biaya penunjang

pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 21,5 masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan di satu sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma.
2. Pembahasan tentang evaluasi implementasi standar pembiayaan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma hanya dikaji dari tiga aspek a) ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan; b) ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan c) ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran, padahal masih banyak aspek lainnya yang dapat dijadikan ukuran untuk mengevaluasi implementasi standar pembiayaan sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu implementasi standar pembiayaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi dilihat dari ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik, ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

Simpulan khusus penelitian sebagai berikut: *Pertama*, ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi sesuai standar pembiayaan dilihat dari keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik, perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik. Dari penilaian yang dilakukan, didapatkan rata-rata skor penilaian ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, adalah 22, masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

Kedua,. ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi dilihat dari aspek penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta dari penilaian hasil belajar. Rata-rata ketersediaan alokasi

biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 20, masuk dalam kategori/interpretasi Standar.

Ketiga, ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah terpenuhi, dilihat dari ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai dan pembelanjaan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris, pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran serta membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran. Rata-rata ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma ini adalah 21,5 masuk dalam kategori/interpretasi Sangat Standar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian memberikan implikasi sebagai berikut: *Pertama*, pengembangan pendidik yang dilakukan sekolah akan memberikan pengaruh kepada hasil dan mutu sekolah secara langsung. Langkah strategi yang dapat diimplementasikan sekolah dalam mengembangkan profesionalisme pendidik adalah dengan melakukan *self assessment* (evaluasi diri), perumusan visi, misi dan tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan mutu pendidik. Sekolah dapat memanfaatkan biaya operasional sekolah untuk pengembangan pendidik ini.

Kedua, walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi proses pembelajaran yang dilakukan guru merupakan titik sentral pendidikan dan sebagai cermin kualitas atau mutu pendidikan. Pengembangan proses pembelajaran untuk mutu sekolah yang harus dilakukan adalah memberikan alokasi pembiayaan untuk melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

Ketiga dalam konteks kelembagaan sekolah monitoring yang dilakukan kepala sekolah terutama dalam pembinaan olahraga siswa, artinya bahwa kepala sekolah melalui monitoring harus tahu "*What's happen behind the door*". Selanjutnya, lakukan evaluasi supaya bila terjadi kesalahan atau kekurangan dapat dengan segera ditangani dan dicarikan solusinya.

C. Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, kepada kepala sekolah bersama-sama warga sekolah selalu menyusun dan merevisi visi, misi dan tujuan sekolah berdasarkan profil sekolah dan merencanakan program pengembangan sekolah dalam bentuk rencana kerja sekolah untuk satu tahun dan empat tahun yang memuat tentang rencana pengembangan kesiswaan, kurikulum, pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan yang dinyatakan

dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS).

Kedua, kepada kepala SMA Negeri 1 Seluma, diharapkan untuk mampu memainkan perannya sebagai manajer sekolah termasuk dalam mengelola pembiayaan di sekolah. Sekolah harus dapat memanfaatkan keuangan sekolah untuk operasional sekolah dan sekaligus melakukan pengembangan mutu sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan.

Ketiga, kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma untuk memperhatikan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), agar keuangan sekolah yang dipergunakan sekolah mampu memberikan dampak terhadap pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran, serta mampu memenuhi kebutuhan alat habis pakai sekolah untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Biaya Pendidikan : Biaya Operasi Sekolah Menengah*. Jakarta : BSNP.
- Departemen Agama RI, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Dirjen Bimbaga Depag RI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Fattah, Nanang. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latchanna, G., dan Hussein, J. O. 2007. *Economics of Education*. New Delhi: Discovery Publishing House.
- Mulyadi. 1999. *Akutansi Biaya. Edisi Kelima*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyasa. E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Permana, dkk. 2009. *Model Peta Pembiayaan Pendidikan Kab./Kota dalam Konteks Otonomi Daerah*. Tesis tidak diterbitkan. Manajemen Administrasi Publik. Universitas Diponegoro Semarang. Download pada eprints.undip.ac.id/
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Sistem Nasional Pendidikan*. 2006. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 *tentang Standar Biaya*. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.

- Purnomo, Hadi. 2007. "Pembiayaan Pendidikan di SMA Negeri dan Swasta". Tesis. Tidak diterbitkan. Semarang: Pasca Sarjana UNNES.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sasongko, Nur Rambat, Zakaria, dan Syalendra Putra. *Manajemen Sekolah Miskin*. Download <http://file:///e./manajemen-sekolah-miskin.html>
- Siana, Aliman. 2011. *Perspektif Perencanaan Pendidikan*. Bengkulu : Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Saputra. 2011. *Pembiayaan Pendidikan Indonesia: Menuju Millineum Development Goals (MDGs) 2015*. Tesis. Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas Padang.
- Sugioyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi, Dedi. 2006. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Rujukan bagi Penetapan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Era Otonomi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutjipto, 2004. *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Tantangannya*. Makalah disajikan dalam Musyawarah Nasional Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Hotel Bela Kutai Balikpapan, Kalimantan Timur, 21—23 Mei.
- Syaodih, Erliani, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial*. EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Budaya <http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 21 July, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Universitas Bengkulu. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu : Program Studi MMP UNIB.
- Woodhall, Maureen. 2004. *Cost Benefit Analysis in Educational Planning*. Fourth edition. Paris: UNESCO International Institute for Educational Planning.
- Yulianto, Agus. 2012. *Analisis Pembiayaan Pendidikan di SMP Firdaus (Boarding School) Jembrana*. Tesis. Tidak diterbitkan. Bali: Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI STANDAR PEMBIAYAAN SEKOLAH
(Studi Evaluatif Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma)
Oleh : ALAM NASRAH/NIM. A2KO11213

No	Komponen/Variabel	Indikator	Keterangan
1	Ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	e. Keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan f. Perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan g. Penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan h. Hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara a) Kepala Sekolah b) Guru c) Bendahara d) Pengawas 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
2	Ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	d. Keadaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran e. Perhitungan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran f. Penerapan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran g. Hasil dari penerapan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara a) Kepala Sekolah b) Guru c) Bendahara d) Komite Sekolah 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
3	Ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.	e. Keadaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran f. Perhitungan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran g. Penerapan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran h. Hasil dari penerapan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran	1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara a) Wakil Kepala Sekolah b) Guru c) Bendahara d) Pengawas 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan

Lampiran 2

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	a. Keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? 2. Apakah sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? 3. Bagaimana bentuknya? 4. Apakah sekolah selalu mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? 5. Kapanakah pengalokasian itu dilakukan? 6. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengalokasian ini? 7. Apakah guru-guru tahu dengan adanya alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini? 8. Apakah pengalokasian biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku? 9. Apakah kemudahan yang dirasakan sekolah dengan adanya pengalokasian biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini? 10. Bagaimana dengan kesulitan yang dihadapi?
	b. Perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah sekolah melakukan perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini? 2. Apakah hal ini sesuai dengan mekanisme yang ada? 3. Siapa saja yang terlibat dalam perhitungan tersebut? 4. Apa yang menjadi dasar perhitungannya? 5. Berapakah besaran alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini setiap tahunnya? 6. Adakah anggaran lainnya? 7. Apakah perhitungan ini diketahui oleh guru?

	c. Penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Guru	<p>8. Bagaimana perhitungan itu disampaikan kepada guru?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dilakukan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? 2. Bagaimana mekanisme penerapannya? 3. Lalu bagaimana dengan kegiatan-kegiatannya? 4. Kapanakah penerapan biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan itu dilakukan? 5. Siapa saja yang terlibat dalam penerapannya? 6. Apakah semua guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam penerapan ini? 7. Apakah penerapan tersebut sesuai dengan besaran alokasi yang ditetapkan? 8. Apakah kendala-kendala dalam penerapan biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? 9. Bagaimana solusi mengatasi masalah penerapan tersebut? 10. Apa saja manfaat yang dirasakan guru dengan adanya biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan?
	d. Hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan? 2. Apakah hasil ini sudah memadai? 3. Apakah hasil ini sepadan dengan alokasi biaya yang dikeluarkan? 4. Kenapa demikian? 5. Apakah tindak lanjut dari hasil tersebut? 6. Apakah hasil ini memberikan manfaat bagi kemajuan sekolah? 7. Apakah yang semestinya dilakukan dari hasil penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan tersebut?

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Ketersediaan Alokasi Biaya Penunjang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4

Ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	a. Keadaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah keadaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 2. Apakah alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat dalam RKS dan RKAS yang disusun sekolah? 3. Apakah alokasi anggaran ini penting menurut bapak? 4. Kenapa demikian? 5. Dalam hal apa saja alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu diberikan? 6. Apakah hal ini sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku? 7. Apakah biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini selalu dianggarkan? 8. Apakah guru-guru tahu dengan adanya alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini? 9. Apakah kemudahan yang dirasakan sekolah dengan adanya pengalokasian biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 10. Bagaimana dengan kesulitan yang dihadapi?
	b. Perhitungan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan perhitungan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana dengan besarannya? 3. Apakah dipergunakan rumus tertentu dalam menghitung alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 4. Apa yang menjadi dasar perhitungannya? 5. Berapakah besaran alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini setiap tahunnya? 6. Apakah perhitungan tersebut sudah mencukupi? 7. Apakah perhitungan ini diketahui oleh guru? 8. Bagaimanakah respon guru dengan adanya alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran?
	c. Penerapan alokasi biaya		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 2. Menurut bapak apakah penerapan ini sudah sesuai? 3. Bagaimana alokasi biaya itu benar-benar bisa menjadi penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran?

	penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana bentuk dan wujudnya dalam pembelajaran? 5. Apakah hal ini sudah relevan menurut bapak? 6. Apakah semua guru dilibatkan dalam penerapan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran? 7. Apakah penerapannya selama ini sesuai dengan besaran alokasi yang ditetapkan? 8. Apakah kendala-kendala dalam penerapan biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini? 9. Lalu bagaimana solusi mengatasinya 10. Apa saja manfaat yang dirasakan guru dengan adanya biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini?
	d. Hasil dari penerapan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Komite Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hasil dari penerapan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran 2. Bagaimana wujud hasil tersebut ? 3. Apakah hasil ini sepadan dengan alokasi biaya yang dikeluarkan? 4. Apakah tindak lanjut dari hasil tersebut? 5. Apakah hasil ini memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran dan sekolah?

PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Ketersediaan Alokasi Biaya Pengadaan Alat Habis Pakai Untuk Kegiatan Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Ketersediaan alokasi biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan	a. Keadaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran	Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah keadaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 2. Apakah biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran ini penting? 3. Kenapa demikian? 4. Apakah alokasi biaya ini termuat dalam RKS dan RKAS sekolah?

<p>pembelajaran.</p>	<p>b. Perhitungan habis pakai untuk kegiatan pembelajaran</p> <p>c. Penerapan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran</p>	<p>Bendahara</p> <p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Komponen apa saja yang dipenuhi dari alokasi biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 6. Apakah hal ini sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku? 7. Apakah biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran ini selalu dianggarkan? 8. Apakah semua stakeholder tahu dengan adanya biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 9. Apakah manfaat dari adanya alokasi biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran ini? 10. Bagaimana dengan kesulitannya? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan perhitungan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana dengan besarnya? 3. Apakah dipergunakan rumus tertentu dalam menghitung biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran ini? 4. Apa yang menjadi dasar perhitungannya? 5. Berapakah besaran alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini setiap tahunnya? 6. Apakah perhitungan tersebut sudah mencukupi? 7. Apakah perhitungan ini diketahui oleh guru? 8. Bagaimanakah dengan adanya keberatan terhadap alokasi biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran ini? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 2. Apakah penerapan ini sudah sesuai? 3. Bagaimana biaya pengadaan alat habis pakai benar-benar dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran? 4. Bagaimana bentuk dan wujudnya dalam pembelajaran? 5. Apakah semua guru merasakan adanya alat habis untuk kegiatan pembelajaran? 6. Adakah keluhan guru mengenai alat habis pakai ini? 7. Apakah kendala-kendala berkaitan dengan alat habis pakai ini? 8. Lalu bagaimana solusi mengatasinya? 9. Apa saja manfaat yang dirasakan guru dengan adanya biaya pengadaan
----------------------	--	------------------------------	--

	<p>d. Hasil dari penerapan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran</p>	<p>Pengawas</p>	<p>alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hasil dari penerapan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 2. Apakah memang demikian hasil yang diharapkan dari adanya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 3. Apakah hasil ini sesuai dengan besaran biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran? 4. Apakah tindak lanjut dari hasil tersebut? 5. Apakah hasil ini memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran dan sekolah?
--	---	-----------------	---

LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan pengamatan merupakan proses aktivitas peneliti mengamati berbagai komponen pada berbagai situasi dalam penelitian yang dilakukan. Dalam setiap situasi komponen yang akan diamati meliputi :

1. Ruangan

- a. Keadaan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
- b. Keadaan pembelajaran.
- c. Keadaan alat habis pakai.
- d. Keadaan sarana prasarana yang dimiliki.

Hasil pengamatan ini selanjutnya akan dicatat dalam format pengamatan sebagai berikut :

No	Objek Pengamatan	Kondisi Secara Umum
Tanggapan Peneliti		

2. Pelaku yang diamati

Komponen pelaku yang diamati dalam penelitian meliputi identifikasi dan kategori sumber daya manusia, yang terdiri atas; kepala sekolah, guru, bendahara, tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan standar pembiayaan di Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Seluma, yang dibatasi pada ruang lingkup a) Ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan; b) Ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan c) Ketersediaan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

3. Peran dan Kemampuan yang diamati

Kemampuan yang diamati dalam penelitian ini dikhususkan kepada kemampuan dan peran kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan standar pembiayaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, yang meliputi:

- 1) Kemampuan dalam menyediakan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan;
- 2) Kemampuan dalam menyediakan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan
- 3) Kemampuan dalam menyediakan biaya pengadaan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi ini dilengkapi dengan isian implementasikan Standar Pembiayaan di sekolah, yang meliputi sebagai berikut:

1. Anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah selama tiga tahun terakhir.
(dalam ribuan rupiah)

No	Uraian	Tahun		
		20...	20...	20...
PENDAPATAN				
1	Anggaran pemerintah			
	- APBN			
	- APBD Provinsi			
	- APBD Kabupaten/Kota			
	- Sumber anggaran pemerintah lainnya			
2	Dana Masyarakat			
	- Biaya pendidikan siswa (SPP)			
	- Biaya pendaftaran			
	- Sumbangan orangtua siswa			
	- Sumber dana masyarakat lainnya			
3	Donasi			
	- Yayasan			
	- Hibah (block grant)			
	- Sumber donasi lainnya			
4	Pendapatan lain			
	- Penjualan hasil produksi			
	- Sumber pendapatan lainnya			
TOTAL PENDAPATAN				
PENGELUARAN				
1.	Langusng pada sekolah/madrasah			
	- Gaji dan tunjangan guru			
	- Gaji dan tunjangan tenaga kependidikan			
	- Biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan			
	- Kegiatan pembelajaran			
	- Kegiatan kesiswaan			
	- Alat tulis sekolah/madrasah			
	- Bahan habis pakai			
	- Alat habis pakai			
	- Kegiatan rapat			
	- Transport dan perjalanan dinas			
	- Penggandaan soal-soal ulangan/ujian			
	- Daya dan jasa			
	- Lainnya			
2.	Tidak langsung pada sekolah/madrasah			
	- Investasi untuk program sekolah			

	- Lainnya			
3.	Pengeluaran lain			
TOTAL PENGELUARAN				

2. Biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan

No	Jenis kegiatan pengembangan	Jumlah (Rp)
1		
2		
3		

3. Anggaran untuk kebutuhan pendidikan selama satu tahun terakhir

No	Alokasi anggaran	Jumlah (Rp)
1	Gaji dan tunjangan guru	
2	Gaji dan tunjangan tenaga kependidikan	
3	Biaya pengembangan guru dan tenaga kependidikan	
4	Kegiatan pembelajaran	
5	Kegiatan kesiswaan	
6	Alattulis sekolah/madrasah	
7	Bahan habis pakai	
8	Bahan habis pakai	
9	Alat habis pakai	
10	Transport dan perjalanan dinas	
11	Penggandaan soal-soal ulangan/ujian	
12	Daya dan jasa	
13	Kegiatan operasi tidak langsung	
14	Biaya kebutuhan pendidikan lainnya	

4. Biaya operasi untuk guru pada tahun berjalan (dalam rupiah)

No	Nama	Jabatan*	Gol**	Gaji Pokok	Insentif	Tunjangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Keterangan : * Jabatan diisi dengan :

1. Kepala sekolah/madrasah (Kasek/mad)
2. Wakil kepala sekolah/madrasah (Wakasek/mad)
3. Guru tetap (GT), dan
4. Guru tidak tetap (GTT)

** Hanya untuk pegawai negeri sipil (PNS)

5. Biaya operasi untuk tenaga kependidikan pada tahun berjalan (dalam rupiah)

No	Nama	Jabatan*	Gol**	Gaji Pokok	Insentif	Tunjangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

Keterangan : * Jabatan diisi dengan :

1. Kepala tata usaha(Ka TU)
2. Tata Usaha (TU)
3. Tenaga Perpustakaan (TP)
4. Tenaga Laboratorium (TL)
5. Penjaga Sekolah/madrasah (PS/M)
6. Tukang Kebun (TK)
7. Tenaga Kebersihan (TB)
8. Pengemudi (Pm)
9. Pesuruh (Psh) dan sebagainya

** Hanya untuk pegawai negeri sipil (PNS)

6. Alokasi biaya operasi sekolah/madrasah di luar pendidik dan tenaga kependidikan.

No	Jenis biaya pengeluaran	Jumlah (Rp)
1	Kegiatan pembelajaran	
2	Kegiatan kesiswaan	
3	Alat tulis sekolah/madrasah	
4	Bahan habis pakai	
5	Alat habis pakai	
6	Kegiatan rapat	
7	Transport dan perjalanan dinas	
8	Penggandaan soal-soal ulangan/ujian	
9	Daya dan jasa	
10	Kegiatan operasi tidak langsung	

7. Biaya pendaftaran ulang siswa setiap awal tahun

No	Kelas	Besar biaya pendaftaran	Jumlah (Rp)
1	Kelas 1 – 3		
2	Kelas 4 – 6		

8. Biaya subsidi silang meliputi : pengurangan dan pembebasan biaya pendidikan, pemberian bea siswa, dan bentuk biaya lainnya.

No	Tahun	Jumlah siswa layak terima	Jumlah siswa penerima
1			
2			
3			
4			
	Jumlah		

9. Pungutan biaya personal di samping uang sekolah/madrasah

No	Jenis pungutan	Jumlah (dalam rupiah) per tahun
1		
2		
3		
4		

10. Pengambilan keputusan untuk menarik atau tidak menarik biaya personal melibatkan berbagai pihak

No	Pihak yang dilibatkan dalam pembahasan
1	

2	
3	

11. Kepemilikan pedoman pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir

No	Kepemilikan	Tahun Kepemilikan			
		20...	20...	20...	20...
1	Pedoman pengelolaan keuangan				

Keterangan : * Isilah dengan tanda (√) pada kolom jawaban "20...".

12. Dilaksanakan pembukuan biaya operasi selama tiga tahun terakhir

No	Dilaksanakan	Tahun Kepemilikan		
		20...	20...	20...
1	Pembukuan biaya operasional			

Keterangan : * Isilah dengan tanda (√) pada kolom jawaban "20..." jika dilaksanakan

13. Pembuatan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan selama empat tahun terakhir.

No	Dilaksanakan	Tahun Kepemilikan			
		20...	20...	20...	20...
1	Laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan				

Keterangan : * Isilah dengan tanda (√) pada kolom jawaban "20..." jika dilaksanakan

Lampiran 4

INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI BIAYA PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan					
2	Sekolah membelanjakan atau membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain guru dan tenaga pendidikan					

3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan profesinya					
4	Sekolah membelanjakan biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung guru dan tenaga pendidikan seperti uang lembur, konsumsi, asuransi, dan lain-lain					
5	Pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara cermat dan transparan.					
6	Pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara benar, efektif dan efisien.					
Jumlah Skor						
Kategori						

Keterangan :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan sesuai aspek (91-100%).

Interval Kategori Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Skor	Interpretasi Standar Pembiayaan
6,0 - 10,5	Sangat Kurang Standar
10,6 - 15,1	Kurang Standar
15,2 - 19,7	Standar
19,8 - 24,0	Sangat Standar

Tais, April 2013
Pengamat,

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENUNJANG PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBI (.....)**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran					
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran					
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya					

	untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar					
4	Sekolah mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian					
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran					
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran					
7	Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar					
Jumlah Skor						
Kategori						

Keterangan :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan sesuai aspek (91-100%).

Interval Kategori Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Skor	Interpretasi Standar Pembiayaan
7,0 - 12,2	Sangat Kurang Standar
12,3 - 17,5	Kurang Standar
17,6 - 22,8	Standar
22,9 - 28,0	Sangat Standar

Tais, April 2013
Pengamat,

(.....)

INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOK BIAYA PENGADAAN ALAT HABIS PAKAI UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.					
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil,					

	spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris.					
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran.					
4	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.					
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran.					
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran.					
Jumlah Skor						
Kategori						

Keterangan :

- 1** = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Interval Kategori Ketersediaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Skor	Interpretasi Standar Pembiayaan
6,0 - 10,5	Sangat Kurang Standar
10,6 - 15,1	Kurang Standar
15,2 - 10,7	Standar
	Sangat Standar

Tais, April 2013
Pengamat,

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 01 (.....)

Hari, tanggal : Rabu, 10 April 2013

Waktu : 13.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Responden : Drs. Bermasnyah, M.Pd

Fokus : Keadaan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

1. Bagaimanakah keadaan alokasi biaya pengembangan pendidik?
Kita mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik.

2. Apakah sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik?
Ya tentunya kita menyusun RKS dan RKAS yang memuat pengembangan pendidik.
3. Bagaimana bentuknya?
Bentuknya terlihat dalam RKS dan RKAS yang memuat pengembangan pendidik tersebut.
4. Apakah sekolah selalu mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik?
Ya, kita mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik sesuai dengan RKAS sekolah.
5. Kapankah pengalokasian itu dilakukan?
Biasanya pengalokasian itu kita lakukan di awal semester setiap tahunnya.
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengalokasian ini?
RKAS adalah bagian dari RPS. Bagian lainnya RPS (Rencana Pengembangan Sekolah/rencana jangka panjang) adalah RKS (Rencana Kegiatan Sekolah/rencana jangka menengah), yakni rencana pengembangan sekolah yang menggambarkan program-program sekolah dalam kurun waktu empat tahun, jadi dalam penyusunannya sekolah menyerahkannya kepada Tim Pengembang Sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite, masyarakat dan pengawas
7. Apakah guru-guru tahu dengan adanya alokasi biaya pengembangan pendidik dan ini?
Pastinya guru-guru tahu dengan adanya alokasi biaya pengembangan pendidik tersebut, karena yang ikut terlibat mengalokasinyaa adalah guru-guru di sekolah ini juga
8. Apakah pengalokasian biaya pengembangan pendidik ini sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku?
Dalam melakukan pengalokasian biaya pengembangan pendidik ini sekolah sudah menyesuaikannya dengan peraturan perundangan yang berlaku. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Disamping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Nah dalam pengalokasian biaya pengembangan pendidik ini, kita jelas memperhatikan prinsip tersebut.
9. Apakah kemudahan yang dirasakan sekolah dengan adanya pengalokasian biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini?

Ya, ada kemudahannya, karena dalam penyusunannya sudah ada tim, dan mereka sudah memahami mengenai pengalokasian tersebut.

10. Bagaimana dengan kesulitan yang dihadapi?
Kesulitannya tidak ada.

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 02
Hari, tanggal : Rabu, 10 April 2013
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang Staf TU SMA Negeri 1 Seluma
Responden : Sri Mulyaningsih,SE
Fokus : Perhitungan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

1. Bagaimanakah sekolah melakukan perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik ini?

Jadi perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik itu berawal dari adanya pendapatan dan belanja sekolah. Pendapatan sekolah adalah segala penerimaan yang diperoleh sekolah yang berupa uang atau setara uang (buku, peralatan, bahan-bahan, dan lain-lain) dalam satu tahun anggaran. Sedangkan belanja sekolah adalah segala pengeluaran yang dilakukan sekolah dalam bentuk uang atau setara uang dalam satu tahun anggaran. Pendapatan dan belanja sekolah itu masih dirinci lagi menjadi beberapa jenis anggaran, termasuk salah satunya untuk alokasi biaya pengembangan pendidik yang masuk dalam kelompok biaya operasi atau biaya rutin

2. Apa saja anggaran dalam perhitungan alokasi biaya pengembangan pendidik ini?
Anggaran operasional yang berkaitan dengan pengembangan pendidik itu mencakup gaji guru PNS dan honorer; honorarium guru dan honorer serta biaya operasional pimpinan.
3. Apakah hal ini sesuai dengan mekanisme yang ada?
Untuk mekanisme pengalokasiannya, volume pekerjaan pengembangan pendidik yang akan dilaksanakan harus telah terdefiniskan dengan jelas. Untuk melaksanakan pelatihan guru, misalnya, harus sudah dipastikan berapa orang yang akan mengikuti pelatihan, berapa lama, dan dimana pelatihan yang akan dilaksanakan. Dari data ini akan mudah diperhitungkan biaya pelatihan yang harus dibayar ke tempat pelatihan, biaya perjalanan, biaya hidup, dan biaya pendukung lainnya. Jadi setiap itemnya harus jelas.
4. Bagaimana dengan cara penetapan alokasi biaya pengembangan pendidik tersebut?
Jadi dalam menetapkan alokasi biaya untuk pengembangan pendidik itu harus dijelaskan, mulai dari nama ataupun uraian kegiatannya, satuannya, volume, biaya satuan, jumlah, sumber dana dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk memberi penjelasan tentang alokasi tersebut.
5. Siapa saja yang terlibat dalam perhitungan tersebut?
Itu ada timnya, namanya Tim Pengembang Sekolah
6. Apa yang menjadi dasar perhitungannya?
Perhitungannya harus didasarkan pada rencana program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Operasional Sekolah (Renop). Nah, kemudian tim menghitung alokasinya dengan mempertimbangkan prinsip fisibilitas implementasi program dan efisiensi penggunaan anggaran untuk dituangkan dalam RAPBS. Dalam bahasa yang sederhana, anggaran biaya yang dialokasikan untuk biaya pengembangan pendidik yang diusulkan harus cukup namun sama sekali tidak dibenarkan terjadi pemborosan

7. Berapakah besaran alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan ini setiap tahunnya?
Selama ini kita sudah mengalokasikan biaya untuk pengembangan pendidik sekitar 20% setiap tahunnya dari keseluruhan belanja sekolah
8. Adakah anggaran lainnya?
Kalau keuangan sekolah, itulah alokasinya
9. Apakah perhitungan ini diketahui oleh guru?
Ya, guru tahu dengan adanya alokasi ini
10. Bagaimana perhitungan itu disampaikan kepada guru?
Selain dengan melibatkan guru dalam rapat penyusunan RAPBS, hasil dari RAPBS sekolah ini juga kita tempel sehingga semua guru tahu dengan alokasi tersebut

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 03
Hari, tanggal : Sabtu, 13 April 2013
Waktu : 1.30
Tempat : Ruang Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma
Responden : Emi W.
Fokus : Penerapan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

1. Apakah dilakukan penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik?
ya, selama ini anggaran untuk pengembangan pendidik itu ada diterapkan.

2. Bagaimana mekanisme penerapannya?
Sepengalaman saya mekanismenya adalah dengan membiayai kesejahteraan (honor Kelebihan Jam Mengajar (KJM), Guru Tidak Tetap (GTT) Pegawai Tidak Tetap (PTT), uang lembur dan pengembangan profesi guru (pendidikan dan latihan diklat guru), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidik.
3. Lalu bagaimana dengan kegiatan-kegiatannya?
Ya kegiatannya seperti pembayaran honorarium GTT, kegiatan penyusunan Dokumen I dan Dokumen II KTSP, kegiatan diklat model pembelajaran, kegiatan MGMP dan MKKS, serta biaya untuk guru yang berangkat penataran atau Diklat.
4. Kapankah penerapan biaya pengembangan pendidik itu dilakukan?
Ya waktunya sejak alokasi itu disahkan sampai dengan habisnya masa anggarannya.
5. Siapa saja yang terlibat dalam penerapannya?
Ada timnya.
6. Apakah semua guru dilibatkan dalam penerapan ini?
Ya semua pendidik terlibat didalamnya, sesuai dengan kegiatan dan program yang dilaksanakan.
7. Apakah penerapan tersebut sesuai dengan besaran alokasi yang ditetapkan?
Ya selama ini penerapannya sudah hampir sesuai dengan perhitungan biaya sekolah pada RAPBS serta alokasi yang ditetapkan, walaupun ada kekurangan tidak banyak, ataupun mungkin dialihkan kepada program lainnya.
8. Apakah kendala-kendala dalam penerapan biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan?
Kadangkala ada prosedur dan aturan pembiayaan yang kurang dipahami guru, sehingga dianggap sebagai kendala, masalah pembayaran kelebihan jam mengajar guru, gaji pendidik honorer yang masih belum memadai dan masih kurangnya pengetahuan guru tentang pajak.
9. Bagaimana solusi mengatasi masalah penerapan tersebut?
Solusinya sebenarnya sudah ada, yaitu dengan jalan memberi penjelasan dan pemahaman terhadap guru mengenai aturan pembiayaan, masalah kelebihan jam mengajar guru dan tentang pajak, dan untuk gaji pendidik honorer sekolah juga sudah menaikkan setiap tahunnya, meskipun itu juga belum mencukupi.

10. Apa saja manfaat yang dirasakan guru dengan adanya biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan?

Menurut saya manfaat dari adanya alokasi biaya pengembangan pendidik tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru di sekolah ini, dan dapat memenuhi harapan guru dalam hal kesejahteraan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 04

Hari, tanggal : Sabtu, 26 April 2013

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Pengawas Dispendik Kabupaten Seluma

Responden : Multazam, M.Pd

Fokus : Hasil dari Penerapan Alokasi Biaya Pengembangan Pendidik

1. Apa saja hasil dari penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik?

Dalam pengamatan saya, penerapan alokasi biaya pengembangan pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma sudah mendatangkan hasil dengan

meningkatkan kompetensinya, dan meningkatkan kinerjanya melalui kegiatan diklat atau workshop dan tentunya memberikan kesejahteraan kepada pendidik

2. Apakah hasil ini sudah memadai?
Ya, sudah memadai
3. Apakah hasil ini sepadan dengan alokasi biaya yang dikeluarkan?
Ya, dalam penilaian saya sudah sepadan, karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dilihat dari hasilnya memang sudah cukup bagus
4. Kenapa demikian?
Ya, tujuan dari pengalokasian biaya pengembangan pendidik itu adalah adanya peningkatan kompetensi pendidik, dan meningkatkan kinerja dan profesionalismenya serta memberikan kesejahteraan kepada pendidik, nah kalau itu sudah tercapai, artinya sudah sepadan dengan alokasi yang dipergunakan untuk pengembangan pendidik tersebut.
5. Apakah tindak lanjut dari hasil tersebut?
Tindak lanjutnya, sekolah untuk tetap melakukan alokasi untuk pengembangan pendidik, bahkan jika memungkinkan meningkatkan besaran alokasinya.
6. Apakah hasil ini memberikan manfaat bagi kemajuan sekolah?
Ya, tentunya memberikan manfaat, karena dengan adanya hasil peningkatan kompetensi dan profesionalisme akan memberi pengaruh bagi kemajuan sekolah

**RAN PENDAPATAN BELANJA SEKOLAH (RAPBS)
SMA NEGERI 1 SELUMA
URAIAN PROGRAM/ KEGIATAN SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

KETERANGAN	TOTAL BIAYA	PORSI PEMBIAYAAN BERDASARKAN SUMBER DANA (Rp)					JUMLAH
		KOMITE	IURAN ORANG TUA	BLOCK GRANT	PENDAMPING		
	6	7	8	9	10	11	12
	Rp 212,700,000	Rp 212,700,000					Rp 212,700,000
	Rp 157,950,000	Rp 157,950,000					Rp 157,950,000
	Rp 20,400,000	Rp 20,400,000					Rp 20,400,000
	Rp 5,280,000	Rp 5,280,000					Rp 5,280,000
	Rp 13,700,000	Rp 13,700,000					Rp 13,700,000
	Rp 43,400,000	Rp 43,400,000					Rp 43,400,000
	Rp 197,750,000	Rp 197,750,000					Rp 197,750,000
	Rp 84,000,000	Rp 84,000,000					Rp 84,000,000
				Rp 76,000,000			Rp 76,000,000
				Rp 220,000,000			Rp 220,000,000
				Rp 150,000,000			Rp 150,000,000
				Rp 175,000,000			Rp 175,000,000
				Rp 100,000,000			Rp 100,000,000
	Rp 735,180,000	Rp 735,180,000		Rp 721,000,000			Rp 1,456,180,000

Tals, 1 November 2012

Komite Sekolah

Bendahara Komite

KHAIRI SUSTAM, M.Si

AKMALUDIN, S.Pd

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan				✓	4
2	Sekolah membelanjakan atau membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain guru dan tenaga pendidikan				✓	4
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan profesinya				✓	4
4	Sekolah membelanjakan biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung guru dan tenaga pendidikan seperti uang lembur, konsumsi, asuransi, dan lain-lain				✓	4
5	Pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara cermat dan transparan.			✓		3
6	Pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara benar, efektif dan efisien.				✓	4
Jumlah Skor						

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah menyusun RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan				✓	4
2	Sekolah membelanjakan atau membayar gaji, insentif, transport, dan tunjangan lain guru dan tenaga pendidikan				✓	4
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan profesinya			✓		3
4	Sekolah membelanjakan biaya untuk mendukung kegiatan operasional tidak langsung guru dan tenaga pendidikan seperti uang lembur, konsumsi, asuransi, dan lain-lain				✓	4
5	Pembukuan uang yang masuk dan keluar untuk pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara cermat dan transparan.			✓		3
6	Pembiayaan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan secara benar, efektif dan efisien.			✓		3
Jumlah Skor						21
Kategori						

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENUNJANG PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran			✓		3
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran			✓		3
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar			✓		3
4	Sekolah mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian				✓	4
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		✓			2
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran		✓			2
7	Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar				✓	4

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENUNJANG PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran			✓		3
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk dokumen perencanaan pembelajaran		✓			2
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar		✓			2
4	Sekolah mengalokasikan biaya untuk merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian				✓	4
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran		✓			2
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pelaksanaan pembelajaran		✓			2
7	Mengalokasikan biaya untuk melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar				✓	4
Jumlah Skor						19
Kategori						

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENGADAAN ALAT HABIS PAKAI UNTUK
KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.				✓	4
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris.				✓	4
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran.				✓	4
4	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.				✓	4
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran.			✓		3
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan alat peraga/media untuk kegiatan pembelajaran.			✓		3
Jumlah Skor						22
Kategori						

**INSTRUMEN EVALUASI KETERSEDIAAN ALOKASI
BIAYA PENGADAAN ALAT HABIS PAKAI UNTUK
KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Petunjuk :

Nilailah ketersediaan alokasi biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini:

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Skor
		1	2	3	4	
1	Sekolah mengalokasikan biaya dalam RKS dan RKAS sebagai biaya pengadaan bahan dan alat habis pakai untuk kegiatan pembelajaran.				✓	4
2	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pembelian buku tulis, kapur tulis, pensil, spidol, kertas, bahan praktikum, buku induk siswa, buku inventaris.				✓	4
3	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk langganan koran, majalah pendidikan, majalah ilmiah pengadaan untuk kegiatan pembelajaran.				✓	4
4	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk minuman dan makanan ringan untuk kebutuhan sehari-hari di sekolah.			✓		3
5	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya untuk pengadaan suku cadang alat kantor untuk kegiatan pembelajaran.			✓		3
6	Sekolah membelanjakan atau membayar biaya					

Lampiran 8

**PROGRAM KERJA SEKOLAH
SMA NEGERI 1 SELUMA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 SELUMA
Jalan Lubuk Kebur Tais Seluma, Telp. 0736-91093

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWt., sehingga penyusunan Program Kerja dan Rincian Tugas di SMA Negeri 1 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat selesai disusun. Program ini berorientasi pada sarana dan prasarana di sekolah serta proposal yang ada untuk mencapai kemajuan yang lebih di masa yang akan datang.

Program ini berisi tentang program kerja serta perincian tugas guru, pembina/ pengelola dan tata usaha.

Dalam pelaksanaan program ini dirici dalam tiga bagian :

1. Program Jangka Pendek (Program Tahunan)
2. Program Jangka Menengah (Program 4 Tahun)
3. Program Jangka Panjang (Program 8 Tahun)

Dalam penyusunan program ini tentunya masih sangat banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak.

Demikian program ini disusun semoga bermanfaat dan dapat berjalan sesuai rencana.

Tais, 16 Juli 2012

Penyusun,

BAB I

PENDAHULUAN

Sudah menjadi keharusan bagi setiap unit organisasi baik tingkat pusat maupun tingkat daerah sampai ke unit-unit organisasi yang terkecil, dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai Program Kerja yang dituangkan dalam bentuk Program Kerja. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh masing-masing unit organisasi yang bersangkutan.

Demikian pula SMA Negeri 1 Seluma, unit organisasi yang termasuk dalam lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma, sebagai pelaksana di lapangan, juga menyusun Program Kerja sebagai acuan dalam melaksanakan tugas di dunia pendidikan.

Program ini disusun atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

A. Dasar

1. Instruksi Presiden No. 15 tahun 1983, tanggal 4 Oktober 1983
2. Keputusan Mendikbud RI No. 050 / 0/1985, tanggal 19 Juni 1985
3. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
4. Saran para pengawas Dinas Diknas Kabupaten Seluma

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

- 1.1. Agar ada kepastian sasaran yang akan dicapai, dipandang perlu menyusun program Kerja, Program Tahunan kemudian ditindaklanjuti pada program jangka menengah lalu ditindaklanjuti dengan program Jangka Panjang.
- 1.2. Dengan adanya Program Kerja berarti pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 1.3. Dengan program Kerja akan terciptanya sistem tanggung jawab secara nyata dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tidak akan terjadi saling melepas tanggung jawab.
- 1.4. Program Kerja adalah merupakan landasan operasional dalam melaksanakan tugas pendidikan di sekolah.

2. Tujuan

- 2.1. Untuk membuat sejauh mana hasil yang dicapai dan penting bagi penyusunan perencanaan selanjutnya.
- 2.2. Untuk memberikan arahan yang jelas , sehingga tujuan pendidikan seperti yang dinyatakan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 dan UUD 1945 dapat dicapai.
- 2.3. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sesuai dengan sasarannya.

C. Ruang Lingkup

Program Kerja ini disusun dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada serta semua fasilitas yang ada di SMA Negeri 1 Seluma. Jangkauan yang hendak dicapai sudah tentu akan disesuaikan dengan batas kemampuan dan kewenangan sehingga hal-hal yang di luar jangkauan dan kewenangan tidak dimasukkan dalam program ini. Selanjutnya, khusus mengenai program rutin yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, mengatur hari efektif belajar, hari libur dan sebagainya disusun dalam bentuk Kalender Pendidikan

BAB II

P R O G R A M

A. PROGRAM RUTIN

1. Rapat Dinas

- 1.1. Rapat Awal Tahun Pelajaran
- 1.2. Rapat Semester (1 dan 2) sebelum dan sesudah semester
- 1.3. Rapat Akhir Tahun Pelajaran
- 1.4. Rapat Rutin Bulanan / Pembinaan
- 1.5. Rapat Persiapan Ujian Nasional
- 1.6. Rapat Temporer bila diperlukan
- 1.7. Rapat setelah ujian Nasional
- 1.8. Rapat-rapat Hari Besar

2. Persiapan Tahun Pelajaran

Dalam mempersiapkan pelaksanaan tahun pelajaran yang akan dimasuki, ada beberapa hal pokok yang perlu dilaksanakan

- 2.1. Pelaksanaan MOS siswa baru
- 2.2. Penyusunan Program Kerja Sekolah
- 2.3. Perencanaan Kelas
- 2.4. Penyusunan Perangkat Administrasi KBM Guru
- 2.5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penunjang KBM
- 2.6. Pelaksanaan Work Shop KTSP

3. Penjabaran Pelaksanaan pembagian Tugas

Untuk dapat mengkoordinir dan mengadakan pembinaan semua unsur di sekolah maka perlu pembagian dan penjabaran tugas. Ada pun hal-hal yang perlu dalam pelaksanaan ini adalah :

1. Penyusunan Struktur Organisasi Sekolah
2. Pembagian Tugas Personil; Sekolah, baik guru, maupun staf TU
3. Pembagian tugas tambahan guru dan staf TU.

Pembina Olahraga

Pembina OSIS

Pembina Pramuka
Pengelola Perpustakaan
Pengelola Laboratorium
Pengelola Koperasi Pelajar
Pembina Paskib
Pembina 7 K

4. Penyusunan/ Penjabaran Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan secara Nasional perlu dijabarkan oleh masing-masing sekolah sehingga dapat mencerminkan pelaksanaan kerja masing-masing sekolah tersebut. Tapi perlu diingat hal-hal yang sudah berlaku secara nasional tentunya tidak boleh diubah.

5. Upacara Bendera

Upacara bendera yang dimaksud adalah upacara rutin setiap hari Senin. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menciptakan disiplin sekolah yang sekaligus sarana dan wahana untuk mengenang perjuangan para pahlawan yang telah merebut dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, lebih khusus lagi untuk mengawali pelaksanaan KBM setiap minggunya.

6. Senam Kesegaran Jasmani

Sebagai lembaga tempat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan beriman, maka harus diciptakan masyarakat dan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapainya tentunya ada sarana dan tempat untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu, di sekolah sudah merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakan kegiatan senam kesegaran jasmani yang dilaksanakan setiap pagi Sabtu setiap minggunya.

7. Kegiatan 7 K

Demi untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang kondusif, maka perlu diprogramkan masalah pembinaan 7 K. Program

mulai dari lingkungan kelas dan di luar lingkungan kelas yang dibimbing oleh masing-masing wali kelas.

8. Wawasan Wiyata Mandala

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan untuk mencetak generasi baru yang berkualitas dan berilmu. Realitanya adalah tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat baik ditinjau dari segi status ekonomi maupun kehidupan secara umum. Untuk mengantisipasi jangan terjadi gesekan antara mereka, maka perlu penanaman pemantapan wawasan wiyata mandala bagi seluruh warga sekolah.

9. Laporan

Untuk menyampaikan kondisi sekolah kepada pihak Dinas Pendidikan Nasional, maka perlu membuat laporan secara periodik :

- a. Laporan bulanan
- b. Laporan Tengah Tahunan (semester)
- c. Laporan Tahunan

B. PROGRAM KHUSUS

1. Peningkatan Mutu

Untuk mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Seluma akan melaksanakan kiat-kiat, antara lain adalah :

- a. Meningkatkan kinerja guru dan tata usaha agar lebih profesional melalui kegiatan Diklat atau work shop.
- b. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya sesuai dengan program
- c. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada
- d. Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai

Dalam melaksanakan kiat-kiat di atas maka perlu mengoptimalkan pembinaan, pengembangan, peningkatan hal-hal berikut :

1. Kesiswaan

Dalam rangka mengoptimalkan pembinaan kesiswaan maka perlu peningkatan mutu pendidikan, KBM, dan kegiatan penunjang lainnya.

2. Kurikulum

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu membaca dan menjabarkan muatan –muatan yang ada dalam kurikulum baik kurikulum KBK maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 yang mulai diberlakukan tahun pelajaran 2012/2012.

3. Guru

Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dapat melalui penataran, MGMP, Seminar, work shop dan lainnya., baik yang dilaksanakan dalam bentuk in house training maupun melalui LPMP. Juga tak kalah pentingnya bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran :

- a. Program Tahunan
- b. Program Semesteran
- c. Silabus
- d. Rencana Pembelajaran
- e. Pembelajaran Remedial
- f. Bimbingan dan Konseling
- g. Pelayanan Perpustakaan

4. Pengelolaan

Pengelolaan sekolah dilaksanakan dengan mengupayakan :

- a. Penyempurnaan sistem manajemen sekolah
- b. Meningkatkan karir guru dan tata usaha dengan mengusulkan kenaikan pangkat tepat pada waktunya.
- c. Meningkatkan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah melalui observasi dan supervisi kelas

5. Disiplin

Dalam rangka mendukung peningkatan atas kerja yang tinggi perlu penegakkan disiplin yang baik khusus di SMA Negeri 1 Seluma, disiplin ditegakkan melalui :

- a. Pelaksanaan tata tertib siswa secara efektif dan terus menerus

- b. Melaksanakan Tata Tertib guru dan pegawai dengan penuh rasa tanggung jawab atas kesadaran sendiri.
- c. Menegakkan pelaksanaan PP No. 30 tahun 1980 SE No. 23 tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri dan PP No. 10 tahun 1983.

6. Ketertiban dan Keberhasilan

Supaya peningkatan ketertiban mencapai keberhasilan perlu didukung oleh beberapa hal, antara lain termasuk di dalamnya program 7 K : Keamanan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Keimanan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya SMA Negeri 1 Seluma melaksanakan 7 K dengan melibatkan partisipasi masyarakat: meningkatkan peran serta Komite Sekolah, Instansi terkait dan masyarakat lingkungan sekolah. Di samping itu, lingkungan sekolah ditetapkan sebagai wawasan Wiyata Mandala.

KOMPOSISI PERSONALIA

- A.
- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Drs. Bermansyah |
| 2. Wakasek ur. kurikulum | : Drs. Mukhtiar |
| Pembantu Kurikulum | : Siti Nadiroh,S.Pd |
| 3. Wakasek ur. Kesiswaan | : Riswandi,SE. |
| Pembantu Kesiswaan | : Marta D.Daru,S.Pd |
| 4. Wakasek ur. Sapra | : Drs. Ach. Rifai |
| Pembantu Sapra | : Herman Juanto,S.Pd. |
| 5. Wakasek Ur. Humas | : Dra. Sutarti |
| Pembantu Humas | : Drs. Sapirin Wibisono |
- B. **Tata Usaha**
- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 1. Bendahara Rutin/ Gaji | : Sri Mulyaningsih,SE |
| 2. Bendahara Komite | : Zalnaiti,SE |
| 2. Bendahara Barang | : Drs. Muhktiar |
| 4. Kesiswaan | : Benny |
| | : Sri Wahyuni |
| | : Wisnu Salam |
| 6. Perpustakaan | : Lilis Suryani |
| 7. Komputer | : Rasuan,SE |
| 8. Keamanan | : Dahlan |
- C. **Bimbingan Penyuluhan dan Konseling** : 1. Drs. Bermansyah
2. Dra. Hunaini
3. Sukmawati,S.Pd
4. Zulaini,S.Pd
5. Ronawi Rozali,S.Pd

D.	Wali Kelas:	X 1	: Huteman Mulyadi,S.Pd
		X 2	: Lisnidawati,S.Pd
		X 3	: Merwan Efendi,S.Pd
		X 4	: Irianti,S.Pd
		X 5	: Arlan,S.Pd
		XI IPA1	: Herman Juanto,S.Pd
		XI IPA2	: Desti Mahdalena,S.Pd
		XI IPS1	: Ahmad yani,S.Pd
		XI IPS2	: Sapirin Wibisono
		XI IPS3	: Marti Hayani,S.Pd
		XII IPA1	: Siti Nadiroh,S.Pd
		XII IPA2	: Nurlaili,SE
		XII IPS1	: Erika Susanti,S.Si
		XII IPS2	: Novi Risdianto,S.Si
		XII IPS3	: Dra. Nurjanah

E. **Guru Tetap**

1. Drs. Mukhtiar
2. Drs. Sapirin Wibisono
3. Nurlaili ,SE
4. Dra. Nurjanah
5. Arzan Sayuti,S.Pd.
6. Zulaini, S.Pd.
7. Drs. Ach, Rifai
8. Sukmawati,S.Pd.
9. Ronawi Rozali,S.Pd.
10. Dra. Hunaini
11. Dra. Sutarti
12. Irianti,S.Pd.
13. Siti Nadiroh,S.Pd
14. Ismayani,SE

15. Meri Sasdi,S.Pd, M.Pd.
16. Ahmad yani,S.Pd.
17. Merwan Efendi,S.Pd
18. Marti Hayani,S.Pd
19. Desti Mahdalena,S.Pd.
20. Marta D. Daru, S.Pd
21. Huteman Mulyadi,S.Pd
22. Seprial Agung,S.Pd.
23. Riswandi,SE
24. Arlan,S.Pd.
25. Hamidah,S,Pd.
26. Eti Triana,S.Pd
27. Anita Mikana sari,S.Pd
28. Lisnidawati,S.Pd.
29. Erika Susasanti,S.Si
30. Tesmita,S.Pd
31. Selvi Eka M. Sari,S.Pd.
32. Novi Risdianto,S.Si
33. Herman Juanto,S.Pd.
34. Lindawati,S.Pd.
35. Yutria Wanida,S.Pd.
36. Willem Dima

F. **Guru Bantu** : -

- G. **Guru Tidak Tetap** : 1. Titi Sumarni,S.Pd
 2. Yutriawanida ,S.Pd
 3. Emi Susilawati,S.Pd
 4. Marjoni
 5. Yoyon,S.Pd

H. **Pembina**

1. Pembina OSIS : 1. Desti Mahdalena,S.Pd

- 2. Pembina Olahraga : A. Yani, S.Pd
- 3, Pembina Pramuka : Ahmad Yani, S.Pd (Koordinator)
- 1. Nurlali, SE
- 2. Drs. Ach, Rifai

I. **Pengelola**

- 1. Laboratorium : 1. Lisnidawati, S.Pd
- 2. Dra. Sutarti
- 2. Perpustakaan : 1. Lilis Suryani
- 3. Koperasi Pelajar : Nurlaili, SE

II. **Sarana dan Prasarana**

1. **Fisik Gedung**

Untuk program fisik gedung lebih menitikberatkan pada pemeliharaan dan pengusulan untuk Rehab gedung, penambahan RPL, serta Rehab penggantian lantai keramik pada kelas yang belum dikeramik

2. **Perbaikan Lapangan Basket**

Sebagai sarana untuk kegiatan olah raga, akan diusulkan pada pemerintahan untuk perbaikan dan pelebaran lapangan basket yang sekaligus sebagai lapangan upacara.

3. **Meubeler**

Untuk program pengadaan dan penggantian meubeler siswa akan dilakukan secara bertahap baik diusulkan pada Komite maupun pemerintah.

4. **Sarana dan Prasarana Penunjang KBM**

- a. Buku Sumber Pelajaran : akan diusulkan untuk penambahannya sehingga setiap tahun selalu bertambah, melalui :
 - 1. Pemerintah
 - 2. Komite
 - 3. Siswa kelas III (kenang-kenangan)
- b. Alat Peraga : akan diusulkan melalui Proyek Pemerintah yang ada dan relevan

Lampiran 9



Gambar 1: Papan Merk Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma



Gambar 2: Gerbang Depan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma



Gambar 5: Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak Drs. Bermansyah, M.Pd



Gambar 6: Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak Drs. Bermansyah, M.Pd



Gambar 7: Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bidang Kurikulum Bapak Mukhtiar, S.Pd



Gambar 8: Wawancara Peneliti dengan Bendahara Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma dan Stafnya



Gambar 9 : Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma Bindang Sarana Prasaran Ibu Emi W, S.Pd



Gambar 10: Wawancara Peneliti dengan dengan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma, Bapak Martha Heru Dewandaru



Gambar 11: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma



Gambar 12: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Salah Seorang Guru Honor Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma



Gambar 13: Peneliti dengan Guru dan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma



Gambar 14: Peneliti dengan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN**

Jln. Soekarno Hatta No. 03 Tais Telp./ Fax. (0736) 9150009 Kode Pos 38576 Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800 / 267 / Dispendik / IV / 2013

Dasar : Surat Universitas Universitas Bengkulu Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Nomor : 218/UN30.3.1 /PP/2013 Tanggal 2
April 2013 Perihal Mohon Izin Penelitian.
Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma

MENGIZINKAN

Kepada :
Nama : **Alam Nasrah**
NIM : A2K011213
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
Untuk : Memperoleh data dalam penulisan Tesis dengan judul "Implementasi
**Standar Pembiayaan Sekolah (Studi Evaluatif pada Sekolah
Menengah Atas Negeri 1 Seluma)**"
Lama Penelitian : Tanggal 16 April s.d. 16 Mei 2013
Tempat Penelitian : SMA Negeri 01 Seluma.

Ditetapkan di : Tais
Pada tanggal : 12 April 2013



MUKSIR, S.Pd
Pembina NIP. 19581222 198003 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SELUMA

Jln. Tais- Manna Kel.Lubuk Kebur Kec. Seuma Kota Kab.Seluma ☎ (0736) 91093

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 68 /I22.4/SMAN.1/LL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Seluma, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ALAM NASRAH**
NPM : A2K011213
Jurusan / Prog Study : Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Seluma
Judul Skripsi : **“Standar Pembiayaan Sekolah (Studi Evaluatif pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seluma)”**

Nama tersebut diatas benar Telah Selesai melaksanakan Penelitian / Survey di SMA Negeri 1 Seluma dari **Tanggal 06 April s.d. 06 Mei 2013**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. BERMANSYAH, M.Pd
NIP.196201291985121002

Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP



ALAM NASRAH lahir di Dermayu Kec. Air Periukan Kabupaten Seluma, pada tanggal 12 Agustus 1969, jenis kelamin laki-laki. Putra Pertama dari tujuh bersaudara, nama orang tua, ayah : Syukur bin Malil dan Ibu Hasfa binti Zainul menikah dengan Rismayana, di karunia 3 orang anak yaitu;

Nurul Annisa, Shara Rachma Alam dan Syahriel Rachman Indra Kusuma.

Menyelesaikan Pendidikan SD pada Tahun 1984 pada SD Negeri Dermayu, SMP pada tahun 1987 di SMPN Dermayu dan SMA pada Tahun 1990 di SMAN 4 yang kini menjadi SMA 5 Bengkulu ,Tahun 1994 menyelesaikan Pendidikan D III Bahasa Inggris, Tahun 1997 Menyelesaikan Pendidikan S1 Bahasa Inggris di Universitas Negeri Bengkulu, pada tahun 2012 kembali melanjutkan Pendidikan pada Program Pasca Sarjana program Studi Magister Manajemen/Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu.

Diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada Tahun 1994 di tugaskan pada SMA Negeri 1 Kaur Utara, Tahun 2001- 2007 bertugas di SMA Negeri 1 Sukaraja, Tahun 2007-2008ber tugas di SMAN 1 Talo di desa Durian Bubur, pada tahun 2008-2009 ber tugas sebagai Pengawas Sekolah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. Pada tanggal 7 April 2010 mulai bertugas di jajaran structural Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, tepatnya menjabat sebagai Kepala Seksi Sekolah Menengah Atas. Pada tanggal 11 Maret 2013 berdinis di Dinas Sosial Kabupaten Seluma sebagai Kepala Seksi Banjasos. Karya ilmiah yang pernah ditulis dan diterbitkan berjudul: *Pengelolaan Keuangan Sekolah* yang di publikasikan bulan maret Tahun 2013 Volume 7 No. 2 pada **MANAJER PENDIDIKAN** (*Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana UNIB*), Organisasi Profesi; sebagai ketua MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Seluma, . Alamat rumah; Jl.Puri 2 Nomor 3 RT 12 RW 04 Perumahan Puri Lestari Kota Bengkulu.